

**INTERNALISASI STANDAR WUDHU' PADA SISWI DI
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Dijukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

RETNO ARIFIANI

14422015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**INTERNALISASI STANDAR WUDHU' PADA SISWI DI MADRASAH
TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN**

SKRIPSI

Dijukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

RETNO ARIFIAN TI

14422015

Pembimbing :

Dr. Drs. Hujair A.H. Sanaky, MSI

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Retno Arifianti
NIM : 14422015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Internalisasi Standar Wudhu' Pada Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 September 2018

Yang menyatakan,

 
Retno Arifinti



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 3 Oktober 2018
Judul Skripsi : Internalisasi Standar Wudhu' Pada Siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman
Disusun oleh : RETNO ARIFIANTI
Nomor Mahasiswa : 14422015

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCEA (.....)
Penguji I : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)
Penguji II : Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. (.....)
Pembimbing : Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI (.....)



Yogyakarta, 8 Oktober 2018

Dekan

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 11 Muharram 1440

Hal : Skripsi

21 September 2018

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1984/Dek/70/DAS/FIAI/V/2018 ,pada tanggal 15 Mei 2018 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Retno Arifianti

Nomor Pokok/NIMKO : 14422015

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

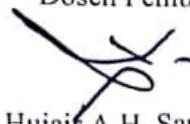
Judul Skripsi : INTERNALISASI STANDAR WUDHU' PADA
SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 SLEMAN

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 3 (tiga) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Hujair A.H. Sanaky, MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Retno Arifianti

Nomor Mahasiswa : 14422015

Judul Skripsi : INTERNALISASI STANDAR WUDHU' PADA
SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
2 SLEMAN

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 17 September 2018



Dr. Drs. Hujair A.H. Sanaky, MSI

MOTTO

مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ خَرَجَتْ خَطَايَاهُ مِنْ
جَسَدِهِ حَتَّى تَخْرُجَ مِنْ تَحْتِ أَظْفَارِهِ

Artinya : “Barang siapa yang berwudhu dan membaguskan wudhunya, maka akan keluarlah dosa-dosa dari badannya, sampai-sampai ia akan keluar dari bawah kuku-kukunya.”

(HR. Muslim dalam Kitab at-Thaharah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur senantiasa saya panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, saya persembahkan skripsi ini kepada :

Ayah dan Ibunda tecinta

(Nur Arifin dan Riwayati)

Yang telah berjuang penuh dengan keikhlasan, yang telah menorehkan segala kasih dan sayang tanpa mengenal rasa lelah. Yang menjadi penyemangat dalam hidupku, selalu memberikan inspirasi kepadaku untuk bisa mandiri. Mencari arti kehidupan yang sesungguhnya di tanah perantauan. Terimakasih atas segala dukungan yang telah kalian berikan. Semoga Allah memberikan kesehatan yang melimpah kepada ayah dan ibunda.

Mbah Kakung Dan Mbah Uti

(Purwoto dan Manisih)

Yang selalu memberikan dorongan disaat suka dan duka. Yang tak lupa memberikan semangat setelah kedua orangtuaku. Semoga Allah senantiasa melindungi kita. Untuk mbah kakung semoga kita di pertemukan di syurga dan mbah uti semoga dilimpahkan kesehatan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi ini diletakkan sebelum halaman Daftar Isi. Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 1581987 dan 0543bu1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)

ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addodah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta'Marbutah* di akhir kata

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua:

1. Bila *Ta'marbutah* dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Kententuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang mudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila *Ta'marbutah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kramah al-auliya'</i>
----------------	---------	--------------------------

3. Bila *Ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fatha, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	-I
ُ	<i>Dhammah</i>	U	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>Jahiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i> تنس	Ditulis Ditulis	Ā <i>Tansa</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>Karim</i>
4	<i>Dammah + wawu mati</i> فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (').

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

السماء	Ditulis	<i>As-sama'</i>
الشمس	Diulis	<i>Asy-syams</i>

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapkannya.

ذرى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

J. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama denganhuruf yang diberi tanda syaddah itu.

رَبَّنَا	<i>Rabbana</i>
نَزَّلَ	<i>Nazzala</i>
الْبِرِّ	<i>Al-birr</i>
الْحَجِّ	<i>Al-hajj</i>

K. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

تَأْخُذُونَ	<i>ta'khuzūna</i>
النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
سَيِّئِ	<i>syai'un</i>
إِنَّ	<i>Inna</i>
أَمْرُتُ	<i>Umirtu</i>
أَكَلْ	<i>Akala</i>

L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn Wa innallāha lahuwa khairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ	Ibrāhīm al-Khalīl Ibrāhīm al-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhi majrehā wa mursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتِطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

M. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	Wa mā Muhammadun illā rasl
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaḏī bibakkata mubārakan
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ	Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fih al-Qur’ānu Syahru Ramaḍān al-laḏī unzila fihil Qur’ānu

<p>وَلَقَدْ رَآهُ بِالْأُفُقِ الْمُبِينِ</p>	<p>Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn</p>
<p>الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ</p>	<p>Alhamdu lillāhi rabbil al-'ālamīn Alhamdu lillāhi rabbilil 'ālamīn</p>

ABSTRAK

INTERNALISASI STANDAR WUDHU' PADA SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN

*Oleh :
Retno Arifianti*

Wudhu merupakan syarat wajib untuk mengerjakan shalat lima waktu. Maka apabila tidak melakukan wudhu tentulah shalat yang dikerjakan tidak sah. Pendidik di sebuah madrasah tentunya berperan besar dalam mengajari dan mengawasi siswanya dalam berwudhu . Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui proses internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs Negeri 2 Sleman. 2. Untuk mengetahui hasil dari internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs Negeri 2 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswi dan guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Sleman. Objek penelitian ini adalah standar wudhu yang diterapkan pada siswi di MTs Negeri 2 Sleman. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik Purposive yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam (indepth interview), observasi partisipatif dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dan implementasi wudhu pada siswi MTs Negeri 2 Sleman sudah cukup baik. Seperti dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan berbagai metode yang menarik sehingga siswa antusias dalam mengikuti kelas . Guru juga melakukan kegiatan kontrol atau monitoring lapangan untuk mengetahui implementasi siswa di lapangan.

Kata kunci : Internalisasi, standar, wudhu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ
الْذِّينِ

Segala puji bagi Allah SWT, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang-Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, Shalawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabanya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan. Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita telah berusaha dan berdo'a, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "INTERNALISASI STANDAR WUDHU' PADA SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN". Do'a dan dorongan dari berbagai pihak banyak memberikan kontribusi dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia

2. Bapak Dr. Drs H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut serta selalu memberikan motivasi dari semester 1 hingga akhir.
4. Bapak Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., sebagai dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu kedua peneliti ketika di kampus, selaku dosen program Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman islam.
6. Guru-guru MTs Negeri 2 Sleman terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.

7. Kedua orang tua tercinta (Nur Arifin dan Riwayati) adikku Reviria Safitri, Reva Amelia Putrid dan Si Bungsu Rehandika Bima Al-Fariq , yang selalu memberi nasehat, motivasi dan do'a selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.
9. Kepada teman-teman penulis, Yesi, Sakinatus Shodiqoh, Himatul Fadhillh, Wahyu Setiyani, teman-teman KKN dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta pentunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin

Yogyakarta, 17 September 2018


Retno Arifianti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
ABSTRAK.....	xvi
KATA PENGANTAR	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
1. Fokus Penelitian	3
2. Pertanyaan Penelitian	4
3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	4
B. SISTEMATIKA PENELITIAN	5
BAB II_KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. KAJIAN PUSTAKA.....	7
B.KAJIAN TEORI.....	11
a. Konsep Internaliasi	11
1. Proses internalisai.....	13
b. Konsep Standar Wudhu	14
1. syarat wudhu.....	16
2. Rukun wudhu.....	18
3. Sunah-sunah wudhu.....	21
4. Makruh wudhu.....	24
5. Dasar dan Hukum Wudhu.....	24
Hal-hal yang membatalkan wudhu.	27
BAB III_METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	30

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	31
D. Teknik Penentuan Informan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Keabsahan Data	35
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Visi MTs N 2 Sleman	47
3. Misi MTs N 2 Sleman.....	47
4. Kurikulum.....	48
5. Guru dan Karyawan	48
6. Siswa.....	49
7. Sarana dan prasarana.....	49
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	54
1. Analisis latar belakang internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs Negeri 2 Sleman.....	53
2. Pelaksanaan Wudhu Siswa MTs Negeri 2 Sleman	58
3. Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Siswi Dalam Pelaksanaan Wudhu Di Sekolah	59
4. Hasil Wawancara.....	60
BAB V KESIMPULAN.....	69
A. Internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs N 2 sleman	69
B. Hasil dari proses internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs N 2 sleman.....	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN - LAMPIRAN	74
DOKUMENTASI GAMBAR.....	92
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN_ (R P P)	93
PEDOMAN WAWANCARA.....	96
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN.....	97
SURAT PENGANGKATAN DOSEN.....	98
RIWAYAT HIDUP PENELITI	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Umumnya anak didik yang sedang menjalankan pendidikan hanya perlu kita arahkan ditambah sekolah yang berbasis madrasah, tentunya akan lebih memudahkan pendidik. Karena bekal standar seperti wudhu pastilah anak telah menguasai. Karena madrasah juga didukung materi-materi yang lebih dalam dari sekolah negeri biasa. Yang diperlukan pendidik adalah kesabaran untuk sering mengingatkan dari hal-hal kecil seperti wudhu sebelum shalat, mengingatkan untuk mengulang wudhu apabila batal dan lain sebagainya. Di dalam dunia pendidikan peran guru sangat penting karena guru sebagai pelaksana pendidikan formal (sekolah) yang berhadapan langsung dengan peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran di kelas. Guru bertugas dan bertanggungjawab atas keberhasilan pembelajaran yang dikelolanya.

Kendati demikian Pendidikan umum maupun Agama tidak hanya diperoleh dari sekolah tetapi juga lingkungan keluarga. Orang tua tetap pendidik pertama dan utama bagi pendidikan anak. Terutama dalam penanaman keimanan, dan keimanan tersebut sangat diperlukan oleh anak sebagai landasan bagi akhlak mulia. Pendidikan yang anak dapatkan dari lingkungan keluarga merupakan modal untuk memperoleh pendidikan selanjutnya. Namun sekarang, dalam konsep pendidikan

modern telah terjadi pergeseran pendidikan, dimana pendidikan dikeluarga bergeser ke pendidikan sekolah, itu artinya pendidikan sekolah menjadi tumpuan utama bagi masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi anaknya, baik pendidikan umum ataupun pendidikan agama.¹

Wudhu merupakan syarat wajib untuk mengerjakan sholat lima waktu. Maka apabila tidak melakukan wudhu tentulah sholat yang kita kerjakan tidak akan sah. Bukan itu saja wudhu juga perlu dilakukan menjelang tidur dan lain sebagainya. Wudhu sendiri untuk menghilangkan hadas-hadas kecil. Melakukan wudhu cukup dengan 6 rukun wudhu, namun alangkah lebih baik jika kita mengerjakan wudhu beserta sunah-sunahnya. Adapun 6 rukun wudhu tersebut diawali dengan Niat, Membasuh seluruh bagian muka (wajah) secara merata, Membasuh kedua tangan sampai siku-siku, Mengusap bagian kepala, Membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dan yang terakhir yaitu Tertib (urut).

Hal ini tentu harus menjadi perhatian dan pemikiran guru untuk dapat mengatasinya. Hal tersebut saya temukan di MTs Negeri 2 sleman. Tempat yang akan diteliti oleh peneliti yaitu sekolah yang berbasis agama. Namun siswi-siswi disini masih belum melaksanakan wudhu dengan baik dan benar. Apabila kita lihat sekilas seharusnya siswa-siswi MTs menguasai dasar-dasar agama seperti wudhu, sholat dan lain

¹Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Kpendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 8.

sebagainya. Hal ini terutama pada siswi-siswi disekolah tersebut, masih belum memahami bagian-bagian mana yang perlu dibasuh dan mana aurat kita yang harus kita tutupi. Fakta tersebut saya dapatkan saat sedang Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Seperti contoh pertama siswi tidak membasuh keseluruhan muka karena tidak membuka hijab, kedua tidak membasuh tangan sampai siku karena tidak melipat lengan baju sampai siku. Yang menjadi pertanyaan bagi penulis. Pertama, sudah sampai manakah materi yang guru sampaikan?. Kedua, sampai manakah ilmu agama yang peserta didik serap ?. dan yang terakhir sudahkah pendidik berusaha untuk menanggulangi masalah tersebut ?.

Berdasarkan masalah diatas yang telah dipaparkan membuat peneliti ingin menggali lebih dalam. Apakah ada kesalahan dalam proses internalisasi. Terkait bagaimana guru mengemas ilmu itu sebaik mungkin agar sampai kepada peserta didik ataukah dari peserta didik salah memaksukan informasi. Adapun target penelitian tersebut akan dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman, dengan judul “INTERNALISASI STANDAR WUDHU PADA SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN”

1. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini adalah “Internalisasi Standar Wudhu Pada Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman”

2. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan maka fokus pertanyaan penulisan skripsi ini yaitu:

- a. Bagaimana proses internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs N 2 sleman ?
- b. Bagaimana hasil dari proses internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs N 2 sleman ?

3. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui proses internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs N 2 sleman
- 2) Untuk mengetahui hasil dari internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs N 2 sleman

b. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1) Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan islam serta dapat menjadi bahan dalam penerapan standar wudhu dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat praktis

a) Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan peneliti yang terkait dengan upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan internalisasi standar wudhu pada siswi di MTsN 2 Sleman.

b) Masyarakat

Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk memfilterisasi guna mengetahui seberapa jauhkah standar wudhu yang telah diterapkan disekolah. Bagi masyarakat umum, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu mencetak generasi berakhlak mulia sehingga dapat dijadikan contoh atau patokan ketika peserta didik menghadapi situasi sosial masyarakat.

c) Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan nantinya menghasilkan suatu temuan dimana hasilnya dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi oleh para guru pendidikan agama islam dalam rangka mengimplementasikan upaya-upaya dalam melakukan internasilasi standar wudhu disekolah.

B. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika penulisan untuk memudahkan memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi penulisan skripsi ini. Terdiri dari lima bab dimana masing masing bab diperinci menjadi sub-sub bab.

BAB I Pendahuluan : Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori : Adapun Kajian Pustaka terdiri dari 7 kajian yang bersumber dari skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun Landasan Teori terdiri dari konsep sebagai berikut (1) Konsep Internalisasi (2) Konsep Wudhu

BAB III Metode Penelitian : Adapun membahas tentang Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian : Dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil dari pengumpulan data dan menjawab Pertanyaan Penelitian di MTsN 2 sleman.

BAB V Penutup : Meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menggunakan *prior research* atau penelitian terdahulu yang di dalamnya membahas mengenai hal-hal yang berhubungan tentang Internalisasi Standar wudhu pada siswi.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis lebih memfokuskan *prior research* (penelitian terdahulu) yang memiliki objek khusus. Misalnya membahas kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan pendekatan *scientific* pada pembelajaran aqidah akhlak. Ada beberapa *prior research* yang penulis anggap relevan untuk dijadikan acuan, diantaranya sebagai berikut.

Pertama, Skripsi yang tulis oleh Aini Sofa IAIN Semarang Penelitian Tindakan Kelas, dengan judul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Wudhu Melalui Metode Modelling di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini bertujuan mencari data dan informasi yang kemudian dianalisa dalam rangka Mengupayakan Peningkatan Pembelajaran Wudhu Melalui Metode *Modelling* di Madrasah Ibtidaiyah NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal dengan pengajian 2 siklus. Pada kesimpulan yang diambil akhir siklus yaitu. Metode *Modelling* telah dapat mengefektifkan Pembelajaran Wudhu di MI NU 19 Kutoharjo Kaliwungu

Kendal dengan nilai ketuntasannya 40% dengan rata-rata 73.33 dan pada prasiklus meningkat menjadi 53.33% dengan rata-rata 78.89.²

Kedua, jurnal yang tulis oleh Intan Fadzilatunnisa, Dewi Tresnawati, Sekolah Tinggi Teknologi Garut Tahun 2015, dengan judul “*Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia*”. Jurnal ini berisi tentang Tata Cara Wudhu Dan Shalat dengan mengikuti perkembangan teknologi mobile saat ini, untuk anak menggunakan Sistem Multimedia. Skripsi ini menggunakan teknologi sebagai subjek penelitian. Penelitian ini lebih menekankan pada proses atau pengembangan pembelajaran kepada siswa.³

Ketiga, Skripsi yang tulis oleh Sofiyah IAIN Walisongo Tarbiyah Semarang Penelitian Tindakan, dengan judul *Peningkatan Hasil Belajar Materi Tata Cara Wudhu dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah NU 61 Salafiyah Karangmalang Kangkung Kendal*. Penelitian ini bertujuan mencari data dan informasi yang kemudian di analisa dalam rangka Peningkatan Pembelajaran Wudhu Melalui Metode Demonstrasi di Madrasah Salafiyah Ibtidaiyah NU 61 Karangmalang Kangkung dengan pengajian 2 siklus. Pada kesimpulan yang diambil akhir skripsi yaitu. Metode Demonstrasi telah Dapat Mengefektifkan

² Aini Sofa “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Pokok Wudhu Melalui Metode Modelling di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah NU 19 Kutoharjo Kaliwungu Kendal Pelajaran 2014/2015” skripsi, Kendal : IAIN walisongo Semarang,2014.

³ Intan Fadzilatunnisa, Dewi Tresnawati “Pengembangan Aplikasi Tata Cara Wudhu Dan Shalat Untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia”, Jurnal, Garut: Sekolah Tinggi Teknologi Garut, 2015.

Pembelajaran Wudhu di MI NU 61 Salafiyah Karangmalang Kungkung Kendal dengan nilai ketuntasan mencapai 177.3% kenaikan juga terjadi pula keaktifan belajar siswa mencapai 1194.5%.⁴

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Suprianti, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2014, dengan berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Wudhu Siswa Kelas VI MI Nurul Falah Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Villa Mutiara Ciputat Tangerang Selatan*". Skripsi ini berisi tentang implementasi pembelajaran wudhu dengan menggunakan metode demonstrasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun terfokus pada kegiatan wudhu disekolah. Pada penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar dan sama-sama mengkaji tentang implementasi wudhu disekolah⁵

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh Sucipto SDN Sumberrejo 02 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang Tahun 2017 dengan judul "*Peningkatan Pemahaman Cara Berwudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Simulasi Di Sekolah Dasar*". Jurnal ini berisi tentang implementasi cara berwudhu dengan menerapkan Metode Demonstrasi dan Simulasi.⁶

⁴ Sofiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Materi Tata Cara Wudhu dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah NU 61 Salafiyah Karangmalang Kungkung Kendal", Skripsi, Kendal : IAIN walisongo semarang

⁵ Suprianti, "Peningkatan Hasil Belajar Wudhu Siswa Kelas VI MI Nurul Falah Melalui Penerapan Metode Demonstrasi di Villa Mutiara Ciputat Tangerang Selatan", Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014.

⁶ Sucipto: "Peningkatan Pemahaman Cara Berwudhu Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Dan Simulasi Di Sekolah Dasar", Jurnal, Malang: SDN Sumberrejo 02 Kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, 2017.

Keenam, Skripsi yang ditulis oleh Fadlu Rozak, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2011 dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Kelas Ii Sd Negeri 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal*”. Skripsi ini berisi tentang Pembelajaran PAI pada materi wudhu dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten kendal.⁷

Ketuju, Jurnal ini ditulis oleh Endah Prayekti, Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Tahun 2016 dengan judul “*Penurunan Jumlah Bakteri Kulit Manusia Dengan Perlakuan Wudhu Decreasing Number Of Human Skin Bacteria By Wudhu Treatment*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jumlah bakteri kulit pada sebelum dan sesudah perlakuan wudhu.⁸

⁷ Fadlu Rozak, “Peningkatan Kemampuan Wudhu Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Gambar Pada Materi Wudhu Kelas Ii Sd Negeri 1 Blorok Kecamatan Brangsong Kabupaten Kendal”. Skripsi, Semarang : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2011.

⁸ Endah Prayekti, “Penurunan Jumlah Bakteri Kulit Manusia Dengan Perlakuan Wudhu Decreasing Number Of Human Skin Bacteria By Wudhu Treatment”. Jurnal, Surabaya: Universitas Nahdlatul Ulama, 2016.

Dari uraian di atas yang sudah ditulis oleh peneliti. Peneliti mempunyai kesimpulan bahwa tema atau judul yang peneliti angkat mempunyai perbedaan dengan peneliti terdahulu. Perbedaan terletak pada pembahasan dan permasalahan yang diteliti. Peneliti lebih menekankan proses dan hasil dari internalisasi wudhu.

B. KAJIAN TEORI

a. Konsep Internalisasi

Secara epistemologi, internalisasi menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁹

Dalam pengertian psikologis, internalisasi mempunyai arti penyatuan sikap atau penggabungan, standart tingkah laku, pendapat, dalam kepribadian. Freud menyakini bahwa super ego atau aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.¹⁰

⁹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 336

¹⁰ James Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993) hal. 256.

Wudhu adalah sifat yang nyata atau (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadas kecil yang ada hubungan dengan shalat.¹¹ Berdasarkan firman Allah SWT

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki” (QS : Al-Maidah Ayat : 6)

Didalam ayat ini menerangkan bahwa anggota wudhu itu empat : muka, tangan, kepala, kaki, dan ayat ini tidak menerapkan tiga kalinya. Dari itu sekurang-kurangnya wajib kita cuci sekali-kali, wajib usap pun sekali saja¹²

Jadi dapat kita simpulkan bahwa konsep dasar dari internalisasi wudhu adalah suatu proses menuju perubahan kepribadian dalam melaksanakan wudhu dimana didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Seperti yang kita ketahui bahwa secara tidak langsung ketika kita sering atau melaksanakan wudhu dapat berpengaruh terhadap psikis dan fisik agar menjadi pribadi yang lebih baik, seperti menjadikan jiwa lebih tenang, menjaga kebersihan diri, taat akan aturan dalam melakukan ibadah.

¹¹ Rahman ritonga, zainuddin, *fiqih ibadah* (Jakarta : gaya media prama, 1997), cet ke-2 hal 29

¹² Alhasan, Tarjamah Bulughul maram, (Bandung : CV Diponegoro, 1975), Cet ke-1 hal 58

1) Proses internalisasi

Dalam proses internalisasi yang dikaitkan dengan pembinaan peserta didik ada 3 tahapan yang terjadi yaitu :

- a. Tahap transformasi nilai : Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap Transaksi nilai : suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan pendidik yang bersifat timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepribadian. Jadi pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan secara aktif .¹³

UU nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional (SIDIKNAS) pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996) hal. 153

perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.¹⁴

Proses internalisasi apabila dikaitkan dengan perkembangan manusia hendaknya dilakukan secara bertahap sesuai dengan perkembangannya. Dengan dilakukannya internalisasi secara bertahap akan mempermudah pemahaman materi yang diberikan pendidik kepada peserta didik, sehingga akan tercipta sikap baik pada anak.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa konsep internalisasi hakikatnya adalah sebuah proses menanamkan sesuatu, keyakinan, sikap dan nilai-nilai yang menjadi perilaku sosial. Namun proses penanaman tersebut tumbuh dari dalam diri seseorang sampai pada penghayatan suatu nilai. Sedangkan nilai itu sendiri adalah hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu dikejar oleh manusia.

b. Konsep Standar Wudhu

Standar menurut bahasa adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.¹⁵ Secara etimologi kata standar bisa dipahami sebagai patokan atau

¹⁴ UU Republik Indinsia No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung :Citra Umbara, 2009)

sebagai standar baku. Standar juga bisa dikatakan sebagai sesuatu yang digunakan sebagai ukuran, norma, atau model dalam evaluasi komparatif. Standar dapat dijadikan acuan, untuk melakukan proses kerja agar mencapai hasil yang sudah ditetapkan sebelumnya dan melakukan penilaian.

Wudhu menurut bahasa, dibaca dengan *fathah* huruf *waw* (*wadhu*) artinya nama sebuah tempat yang digunakan untuk berwudhu, yang kata asalnya *al-wadha'ah*, artinya bersih. Sedangkan *wudhu* menurut istilah adalah beberapa bentuk pekerjaan khusus yang diawali dengan niat.¹⁶ Sedangkan menurut istilah wudhu adalah suatu cara membersihkan diri dengan tujuan menghilangkan hadas dan najis yang ada di badan.¹⁷

Para fukaha (ahli fiqih) pengertian wudhu sebagai pekerjaan menggunakan air yang dibasuhkan pada anggota-anggota badan tertentu yang diawali dengan niat. Menurut Syaikh Kamil Muhammad 'uwaidah dalam *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*, dijelaskan bahwa wudhu adalah membasuh bagian tertentu yang boleh ditetapkan dari anggota badan dengan air sebagai persiapan bagi orang muslim untuk menghadap Allah SWT (mendirikan shalat).¹⁸

Adapun menurut syariah wudhu adalah beribadah kepada Allah SWT dengan membasuh empat anggota badan dengan cara khusus. Oleh karena itu, orang yang membasuh anggota tubuhnya untuk diajarkan kepada orang lain tidak

¹⁵ Tim Peneliti Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm .85

¹⁶ Su'ad Ibrahim, Shalih *Fiqih Ibadah Wanita*, (Jakarta: Amzah 2011), hlm 90.

¹⁷ Syahrudin El Fikri, *Sejarah Ibadah*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 2

¹⁸ Syaikh Kamil Muhammad 'uwaidah, *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*, (Jakarta: Penerbit Pustaka Al-kautsar, 1998) Cet I, hlm. 41.

dianggap wudhu karena, syariah, harus ada niat untuk ibadah kepada Allah SWT.¹⁹

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa standard adalah suatu patokan pencapaian yang di dasarkan kepada tingkat keinginan terbaik. Sedangkan wudhu adalah beribadah kepada Allah SWT dengan membasuh empat anggota badan dengan cara khusus. Sehingga dapat kita simpulkan konsep standard wudhu adalah suatu patokan pencapaian dalam rangka melaksanakan kegiatan wudhu dengan cara membersihkan diri menghilangkan hal-hal yang dapat menghalangi (adas dan najis yang ada di badan) seseorang untuk melaksanakan ibadah .

1) Syarat wudhu

Syarat wudhu merupakan segala sesuatu yang harus dipenuhi oleh seseorang yang akan melaksanakan wudhu. Adapun syarat-syarat wudhu adalah sebagai berikut :

a) Islam

Wudhu hanya diwajibkan kepada orang islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 6 di atas. Ayat di atas menerangkan bahwa Allah memerintahkan wudhu hanya kepada orang-orang Islam, khususnya orang-orang yang beriman. Apabila orang non-Islam melakukan wudhu, mereka hanya mendapat manfaat lahiriyah saja.

b) *Tamyis*

¹⁹Adil Sa'di, *Fiqhun-Nisa Taharah-Shalat*, (Bandung: PT Mizan Publika, 2006) hal. 26.

Tamyis adalah seseorang yang telah mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk mengenai suatu hal menurut akal sehat. Misalnya ketika seseorang telah mampu membedakan bahwa bohong adalah perbuatan buruk, sedangkan jujur adalah perbuatan baik.

c) Tidak berhadhas besar

Orang yang mempunyai hadas besar, baik karena berhubungan suami istri, keluar mani, haid, nifas, atau karena *wiladah*, tidak disyaratkan untuk berwudhu, melainkan harus melakukan mandi besar. Wudhu hanya dapat menghilangkan hadas kecil seperti keluar sesuatu dari kubul dan dubur, tidur, bersentuhan kulit laki-laki dan perempuan, dan lain-lain.

d) Dengan air suci dan mensucikan

Air yang suci dan mensucikan adalah air yang suci dan dapat digunakan untuk bersuci, baik untuk berwudhu, mandi, maupun untuk mensuci dan membersihkan sesuatu kotoran dan najis. Sulaiman Rasjid mengatakan bahwa, “air yang suci dan mensucikan adalah air yang jatuh dari langit atau air yang terbit dari bumi dan masih tetap (belum berubah) keadaannya, seperti air hujan, air laut, air sumur, air es yang sudah hancur kembali, air embun, dan air yang keluar dari mata air”. Penggunaan air yang suci dan mensucikan ini dimaksudkan agar air tersebut tidak membahayakan bagi kita dan untuk menjaga kesehatan kita.

e) Tidak ada yang menghalangi samoainya ier ke bagian tubuh yang menjadi anggota wudhu

Kulit, kuku, dan rambut merupakan bagian tubuh yang wajib di basuh ketika wudhu karena bagian ini merupakan bagian terluar dari tubuh manusia dan sering terkena debu, kotoran, virus, dan bakteri. Hal ini berarti air wudhu harus membasuhi kulit, kuku, dan rambut. Untuk itu, sebelum wudhu diharuskan membersihkan segala sesuatu yang menghalangi sampainya air ke kulit, kuku, dan rambut, seperti cat dan tato.²⁰

2) Rukun wudhu

Rukun wudhu adalah segala sesuatu yang harus dilakukan saat melakukan wudhu. Adapun rukun wudhu adalah sebagaimana tertera dalam QS. Al-Maidah ayat 6 diatas, yaitu:

a) Niat

Lafal niat sebagai berikut :

Niat menurut syara²⁰ adalah kehendak sengaja melakukan pekerjaan atau amal hanya karena Allah SWT. Muhammad Qurays Sihab, dalam bukunya tafsir Al-Misbah pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur²⁰an menafsirkan ayat “*idza quntum ila ash-shalati...*” dalam QS. Al-Maidah ayat 6 di atas dengan” adanya sebuah tujuan mengerjakan sesuatu, dan tujuan itu disebut niat.”

²⁰ Zahroh Aminatuz, *Wudhu Itu Menyehatkan*, (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2014), Cet. 1, hlm.17-19.

Adapun menurut syara', niat adalah menyengaja melakukan sesuatu yang diiringi dengan tindakan.²¹

Niat juga merupakan prasyarat diterima atau tidaknya sebuah ibadah. Hal ini berdasarkan hadits Nabi SAW berikut ini:

“Sesungguhnya segala perbuatan harus disertai dengan niat, dan sesungguhnya amal seseorang tergantung daripada niatnya.”

Menurut hadits di atas, segala perbuatan baik harus disertai dengan niat, supaya seseorang mendapatkan apa yang menjadi niatnya. Begitu pula dengan wudhu. Wudhu tidak sah jika dilakukan tanpa niat. Dengan niat saat berwudhu, berarti membedakan wudhu dengan ibadah yang lain.

b) Membasuh seluruh bagian muka (wajah) secara merata.

Membasuh wajah berarti mengenakan/ mengalirkan air ke wajah. Wahbah Al-Zuhaili, sebagaimana yang dikutip oleh Oan Hasanuddin dalam bukunya mukjizat berwudhu, mengatakan bahwa, “ membasuh berarti mengalirkan air ke atas sesuatu dengan tujuan untuk menghilangkan kotoran atau sejenisnya”. Sedangkan batas wajah ada dua :

- i. Panjang (dari atas ke bawah), yaitu mulai dari tempa tumbuhnya rambut kepala sampai ujung jagu.
 - ii. Lebar (dari kanan ke kiri), yaitu anggota wajah yang berada di antara dua telinga.
- c) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku (khusus bagi yang tak bersikucara membasuhnya cukup diperkirakan).

²¹ Wahbah Zuhaili, Fiqih Imam Syafi'i, (Jakarta: Almahira, 2010), jilid 1, hlm. 141.

Siku merupakan tempat bertemunya tulang lengan atas dan bawah. Termasuk anggota yang wajib dibasuh adalah segala sesuatu yang tumbuh pada permukaan anggota wajib, seperti bulu tangan dan kuku, meskipun panjang. Disamping itu, wajib pula membasuh sedikit anggota yang berada di atas siku, yakni anggota yang berada dilengan atas.

Imam Syafi'i berkata: "Saya belum mengetahui ada seorang ulama yang mengingkari bahwa siku termasuk sesuatu yang wajib dibasuh".

Jika orang yang sedang berwudhu buntung tangannya, maka ia cukup membasuh anggota tangannya yang masih tersisa beserta kedua siku. Sementara jika buntungnya di atas kedua tangan, maka ia cukup membasuh yang masih tersisa dari kedua siku tersebut. Dan jika buntungnya tidak menyisakan sama sekali dari kedua siku, maka tidak wajib baginya membasuh tangan.²²

d) Mengusap bagian kepala.

Yaitu membasahi sebagian kepala atau rambut kepala, meskipun hanya sehelai rambut. Belum dianggap mencukupi mengusap rambut yang melewati batas kepala (garis putih pada gambar diatas) ketika diurai sesuai dengan arah rambut, yakni, untuk rambut depan ke arah kening, rambut samping ke arah pundak, dan rambut belakang ke arah leher.

²² Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 34.

- e) Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

Membasuhi kaki hingga mata kaki. Agar kaki dapat terbasuh dengan sempurna, yakni bagian yang berada di atas garis putih.

- f) Tertib (urut) dalam urutan wudhu sesuai dengan urutan rukun (fardhu) yang telah ditetapkan.²³

Yakni menjalankan rukun-rukun wudhu sesuai dengan urutannya, mulai dari niat sampai membasuh kaki.

Di antara fardhu yang terjadi perbedaan pendapat di dalamnya adalah tartib urutan dalam mencuci keempat anggota tubuh yang disebutkan dalam ayat yaitu; membasuh muka, kemudian kedua tangan hingga kedua siku, lalu mengusap kepalanya, dan yang terakhir membasuh kedua kaki hingga kedua mata kaki, sebagaimana yang disebutkan Allah dalam kitab-Nya. Ini merupakan mazhab Imam Syafi'i.

3) Sunnah-Sunnah Wudhu

Selain fardhu-fardhu wudhu yang wajib dikerjakan, seperti tersebutsebelum ini, ada pula perbuatan yang dianjurkan (disunnahkan) agar wudhumenjadi lebih sempurna :

- a) Membaca basmalah ketika mulai wudhu.

²³ Idris Maryuki Ahmad, *Turats Tuntunan Praktek Ibadah Terspesial*, (Lirboyo Pers: Turats Tamatan, 2011), hlm. 27-31

- b) Membasuh kedua telapak tangan sampai kepergelangan, sebanyak 3 kali
Sebelum Memasukkannya Kedalam Bejana Bila Baru Bangun Tidur.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

“Jika salah seorang dari kalian bangun dari tidurnya maka hendaklah ia mencuci tangannya sebelum ia memasukkan tangannya ke air wudhu, karena ia tidak tahu di mana tangannya bermalam.” (H.R. mutafaq alaih)

Seandainya bukan bangun tidur, melakukan hal demikian tidak dilarang.

- c) Membersihkan gigi atau bersiwak (menggosok gigi)

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

“Seandainya tidak memberatkan umatku, sungguh aku akan memerintahkan mereka bersiwak setiap kali berwudhu.” (H.R. Malik)

- d) Berkumur-kumur 3 kali

Yaitu menggerak-gerakkan air di dalam mulut dari pinggir mulut ke pinggir mulut yang lain, lalu mengeluarkannya.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

“Jika engkau berwudhu, maka berkumurlah” (HR. Abu Dawud, dishahihkan oleh Imam Al Albani).

- e) Istinsya’

Yaitu membersihkan bagian dalam hidung dengan menghirup sedikit air kedalam lubang hidung, lalu mengeluarkan kembali (tiga kali).

Semua ysnng tersebut di atas, nomor 1 sampai dengan nomor 5, dilakukan sebelum mulai membasuh muka.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

“Bersungguh-sungguhlah engkau dalam beristinsyaq kecuali bila engkau sedang puasa.” (HR. Abu Dawud no. 123, at-Tirmidzi no. 718, dan selain keduanya, serta disahihkan oleh asy-Syaikh Muqbil dalam al-Jami“us Shahih 1/512)

- f) Mengusap bagian dalam dan luar kedua telinga dengan air, bersamaan atau setelah mengusap kepala.
- g) Menyilangi anak-anak jari dari kedua tangan ketika membasuh tangan. Demikian pula menyilangi anak-anak jari dari kedua kaki ketika membasuh kaki.

Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW :

“Bila kamu berwudhu hendaknya membersihkan sela-sela jarijemari tangan dan kakimu.”

- h) Melebihkan mencuci tangan anggota wudhu

Melebihkan mencuci anggota wudhu. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membasuh wajah sampai leher, membasuh kedua tangan sampai lengan atas sedikit, dan membasuh kedua kaki sampai betis bawah sedikit. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW:

“Sesungguhnys umatku nanti pada hari kiamat akan datang dengan wajah berseri lantaran bekas air wudhu. Maka dari itu, barang

siapa diantara kamu dapat melebihi bekas (wudhu)-nya, lakukanlah.”

(H.R. Mutafaq alaih).

- i) Mendahulukan anggota badan bagian kanan sebelum yang kiri, baik ketika membasuh tangan maupun kaki.
- j) Memulai mengusap rambut pada bagian depan ubun-ubun. Hal ini sesuai sabda Rasulullah SAW :

“Rasulullah saw, mengusap rambut kepala beliau dengan kedua tangan beliau. Beliau mengusapnya dengan memulai dari bagian depan rambut kepalanya sampai bagian belakang kepala, kemudian kembali lagi.” (H.R. Mutafaq alaih).

- k) Selasai wudhu, menghadap kiblat dan berdoa.

“Aku bersaksi bahwa tiada tuhan melainkan Allah yang Maha Esa, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan-Nya. Ya Allah, ya Tuhan kami, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertaubat, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bersuci.” (H.R. Ahmad, Muslim, dan Al-Turmudzi)²⁴

4) Makruh Wudhu

- a) Berwudhu ditempat yang dikhawatirkan akan terkena najis yang ada.
- b) Lebih dari tiga kali membasuh.

²⁴ El-Jazairi Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim*, (Bandung: DaarulFik'r, 1997), Cet. 2, hlm. 15-19.

- c) Berlebih-lebihan dalam menggunakan air karena Rasulullah Cuma berwudhu dengan menggunakan air satu mud (*hafnah*). Berlebih-lebihan dalam segala sesuatu termasuk yang dilarang.
- d) Meninggalkan satu sunnah wudhu atau lebih karena dengan meninggalkannya berarti telah meninggalkan pahala yang semestinya tidak boleh ditinggalkan.
- e) Berwudhu dengan air sisa yang digunakan perempuan²⁵

5) Dasar dan Hukum Wudhu

a) Dasar Wudhu

Bahwa wudhu merupakan syarat yang dapat menegakkan sahnya shalat. Artinya, seorang tidak dinilai sah shalatnya, jika tidak memenuhi syarat tersebut.²⁶ Sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur'an surat Al-maidah ayat 6. Perintah Allah berkenaan dengan wudhu diartikan sebagai pekerjaan menggunakan air yang dibasuhkan pada anggota-anggota badan tertentu yang diawali dengan niat. Allah SWT berfirman :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...”(QS. Al-Maa'idah :6)²⁷

²⁵ *Ibid* 19-20

²⁶Syeikh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qoarib*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995) hal. 13.

²⁷Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Mahkota,1989) hal. 200.

Sedangkan dalam hadist yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra. Rasulullah SAW. bersabda:

Artinya: *“Allah tidak akan menerima shalat seseorang diantara kalian apabila kalian berhadast, sehingga ia berwudhu”* (HR.Bukhori)²⁸ Selain dalil Al-Qur'an dan Hadist, Ijma' ulama. Para ulama telah sepakat menetapkan kewajiban wudhu dari sejak masa Rasulullah SAW sampai sekarang ini hingga akhir nanti.²⁹

Pada penelitian ini dasar hukum wudhu atau standard wudhu yng dipakai oleh peneliti adalah menggunakan mazhab syafi'I hal tersebut karena peneliti dan sekolah memiliki kesamaan penggunaan standard wudhu yng dipakai.

b) Hukum Wudhu

Wudhu hukumnya wajib bagi seseorang yang sudah akil baligh ketika akan menjalankan shalat, atau ketika akan melakukan sesuatu yang keabsahannya disyaratkan harus berwudhu, seperti shalat, dan thawaf di ka'bah.³⁰

²⁸Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif Az-Zaibidi, *Ringkasan Shahih Al Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2000) Cet. IV, hal. 56.

²⁹Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif Az-Zaibidi, *Ringkasan Shahih Al Bukhari*, (Bandung: Mizan, 2000) Cet. IV, hal. 41.

³⁰Syeikh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qoarib*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995) hal. 11-13.

6) Hal-hal yang membatalkan wudhu.

Hal-hal yang merusak atau membatalkan wudhu ada 5 perkara, yaitu

- a) Semua yang keluar dari dua jalan, salah satunya yakni jalan depan(qubul) dan belakang (dubur), misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin (kentut) dan sebagainya.³¹
- b) Tidur lelap dalam keadaan tidak tetap tempat duduknya (di tanah ataulantai).
- c) Hilangnya akal selain tidur yang dimaksud adalah hilangnya akal denganpenyebab apa pun seperti, gila, pingsan, mabuk atau karena pengaruhobat karena dalam kondisi seperti ini dirinya tidak menyadari apakahbatal wudhunya atau tidak.³²
- d) Tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnyadengan tidak memakai tutup atau penghalang.
- e) Tersentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan tapak tangan atau jari-jariyang tidak memakai tutup atau penghalang walaupun kemaluannya sendiri.³³

7) Keutamaan dan Pahala Wudhu

- a) Kecintaan Allah

“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri”.

³¹ Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2010) hal. 18

³² Abdullah Abbas, *Fiqih Thaharah Tata Cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013) Cet. I, hal. 97.

³³ Moh. Rifa’i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2010) hal. 18.

b) Anggota wudhu bercahaya di Hari Kiamat

Orang yang berwudhu akan mendapatkan cahaya pada wajah, kedua tangan dan kedua kakinya. Syaikhul Islam Ibnu Taimiah menyatakan bahwa cahaya ini hanya dimiliki karena merupakan keistimewaan umat Nabi Muhammad yang tidak diberikan kepada umat lain selainnya. Adapun bagi kaum muslim yang meninggal dalam keadaan belum sempat berwudhu maka dia tidak akan mendapatkan cahaya ini, hanya saja dia tetap dikenali oleh Nabi SAW sebagai umat beliau akan tetapi dengan tanda yang lain.

c) Menghapus Dosa Bersamaan Dengan Mengalirnya Air Wudhu

“Barang siapa yang berwudhu dengan sebaik-baiknya, dosa-dosanya keluar dari raganya, sampai-sampai keluar dari bawah kuku-kukunya.”

(H.R. Muslim)

Maksud memperbaiki wudhu adalah mengerjakannya secara sempurna (mencakup rukun, wajib, dan sunnah wudhu) sesuai dengan petunjuk Nabi SAW. Jika dia menyempurnakan wudhunya maka dosa-dosa yang diperbuat oleh anggota wudhunya akan keluar (terhapus) bersamaan dengan keluarnya tetesan air wudhu. Sebagaimana yang ditunjukkan dalam riwayat yang lain. Karenanya, disunahkan untuk tidak menyeka air wudhu, dengan kain, karena hal itu akan menghilangkan tetesan wudhu.

d) Dosa Terampuni Dan Masuk Surga

Bahwa beliau mendengar Nabi SAW bersabda, dari Utsman bin Affan :

“Barang siapa berwudhu seperti ini, dosanya yang telah lalu akan diampuni, sementara shalatnya dan jalannya menuju masjid menjadi (pahala) tambahan”.

Uqbah bin „Amir ra. Berkata, Rasulullah SAW, “tidaklah seseorang berwudhu lalu membaguskan wudhunya dan sholat dua rakaat, hati dan wajahnya khusyu“ pada dua rakaat itu kecuali wajib surga.³⁴

Yang dijadikan guru sebagai standard wudhu siswa dan siswi yaitu dengan melaksanakan yang wajib adapun rukun-rukun wudhu secara tertib dan menyelipkan sunah-sunahnya secara tertib pula. Bahan acuan guru yaitu buku paket pegangan guru fiqih kelas VII semester ganjil.

³⁴ Zahroh Aminatuz, *Wudhu Itu Menyehatkan...*”, hlm. 39-43

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. metode yang digunakan untuk mengobservasi perihal obyek secara ilmiah berlandaskan fenomen-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia.³⁵ Fenomena yang dimaksud misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶ Pengambilan data secara *purposive* dengan teknik triangulasi.³⁷ Adapun fenomena tersebut adalah tentang Internalisasi wudhu pada siswi di sekolah.

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka,

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 72

³⁶Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 6

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 15

melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁸

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menentukan tempat penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman yang beralamatat di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Kec.Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penulisan skripsi ini meliputi sumber penelitian, yang dimana merupakan semua orang atau apa saja yang menjadi subjek penelitian.³⁹ Dari rujukan atau referensi di atas maka informan dari penelitian ini adalah:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam Terkhusus guru mata pelajaran Fiqih MTs N 2 Sleman
- b. Siswi MTs N 2 Sleman

D. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive*. *Purpoivse* adalah teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin

³⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2004), hal. 131.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Bina Askara, 1989, hlm. 40.

dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawan caramen dalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara mendalam merupakan percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi kerisauan dan pengakuan.⁴¹ *In-depth Interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴²

Wawancara Indepth In-terview termasuk kategori jenis dari wawancara semiterstruktur, maksudnya adalah dalam pelaksanaannya lebih bebas yang apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan yang secara terbuka dan juga dimanapun pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya.

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 219

⁴¹Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 183

⁴²M. Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: elMatera Publishing, 2007), hlm. 73

Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti hanya mendengarkan dengan seksama serta mencatatnya. Peneliti melakukan wawancara mendalam kepada :

- a. Guru mata pelajaran Fiqih
- b. Perwakilan siswi kelas VII MTsN 2 Sleman

2. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam melakukan observasi ini perlu diperhatikan adalah membina hubungan baik antara pengamat dan objek pengamatan.⁴³

Dalam pelaksanaannya yang akan menjadi sasaran observasi partisipatif yaitu : Proses kegiatan belajar mengajar Fiqih tentang wudhu di kelas VII.

Tahap-Tahap Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan yang dilakukan dalam bidang penelitian. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian. Dimana dalam mempersiapkan penelitian, peneliti

⁴³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 116

harus mengurus surat perizinan penelitian serta peneliti awali dengan masalah pokok yang berhubungan dengan topik permasalahan. Tahap selanjutnya yaitu mencari rujukan teori yang mendukung penelitian ini, dengan cara melakukan pencatatan menyeluruh terhadap literatur-literatur topik yang dibahas. Setelah memilih topik masalah langkah selanjutnya yaitu merumuskan permasalahan dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti mengetahui masalah dari penelitian yang dilakukan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses-proses ini peneliti menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Menentukan metode penelitian yang sesuai dengan tema penelitian, dalam hal ini menggunakan pendekatan deskriptif dan jenis penelitian kualitatif.

c. Tahap Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu menentukan sumber-sumber atau data penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data-data dari tempat penelitian dan juga menanyakan sesuatu yang sulit dipahami kepada orang-orang yang menurut peneliti berkompeten dibidangnya dengan metode penelitian yang digunakan.

d. Tahap Analisis Data

Yaitu membuat kesimpulan yang dibuat berdasarkan hasil dari penelitian yang diharapkan dapat mempermudah dalam memahami skripsi. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci sehingga data tersebut mudah di fahami dan temuannya dapat di infromasikan kepada orang lain secara jelas.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan.⁴⁴ Di dalam penelitian di MTsN 2 Sleman yang akan dicari peneliti diantaranya yaitu dokumen yang berbentuk gambar terkait hasil dari strategi guru tersebut dalam mengatasi kejenuhan belajar Fiqih pada siswa di kelas VII di MTsN 2 Sleman, sarana dan prasarana yang mungkin digunakan oleh guru tersebut, serta dokumen penunjang lainnya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan untuk meneliti kredibilitasnya menggunakan teknik kehadiran peneliti pada saat di lapangan, observasi mendalam, triangulasi dan juga menggunakan dari beberapa sumber, metode, peneliti dan teori. Pembahasannya yang melalui dengan diskusi,

⁴⁴NurSyam, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Solo: CV Romadhoni, 1991), hal. 109

melacak kesesuaian hasil dan pengecekan anggota.⁴⁵ Keabsahan data digunakan untuk membuktikan apakah penelitian tersebut dilakukan dengan benar-benar ilmiah ataupun sekaligus untuk menguji data yang telah diperoleh.⁴⁶

Untuk mendapatkan keabsahan data maka peneliti menggunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data,⁴⁷ yaitu:

1. Uji *credibility* (validitas internal)

Cara pengujian kredibilitas bermacam-macam, bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative dan *member check*.

2. Perpanjangan keikutsertaan

Yaitu keikutsertaan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dimana dalam teknik ini juga menuntut peneliti agar terjun kelokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang dan lama guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁴⁸

⁴⁵Burhan Bungin, *Analisis Penelitian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), hlm. 99

⁴⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 270

⁴⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 1991), hal. 175

⁴⁸M. Djunaidi Ghong & Fauzan Al Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 320

Tujuan dari teknik ini ialah untuk memberikan keterbukaan terhadap peneliti pada pengaruh ganda, pembentuk-pembentuk timbale balik dan faktor-faktor kontekstual yang berkenaan dengan fenomena yang dikaji.⁴⁹

3. Peningkatan Ketekunan

Maksud dari ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara rinci. Jika keterlibatan yang diperpanjang memberikan ruanglingkup, pengamatan terus-menerus akan memberikan kedalaman.⁵⁰

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diminati.

4. Triangulasi

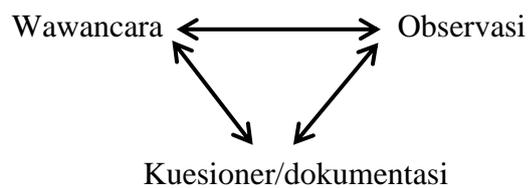
Yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah

⁴⁹RulamAhmadi, *MetodologiPenelitianKualitatif*, hal. 263

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 321

ada.⁵¹ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

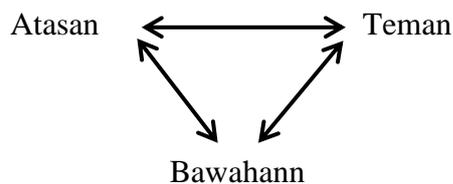
- a) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



- b) Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Hal yang demikian dapat dicapai dengan jalan:
 - i. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
 - ii. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 330

- iii. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- iv. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain
- v. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.



Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah membandingkan antara teknik wawancara dengan teknik observasi. Pertama-tama peneliti melakukan observasi terkait proses pembelajaran standar wudhu yang digunakan guru, metode yang digunakan. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada informan terkait hasil dari proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru fiqih. Dengan demikian peneliti akan memperoleh kebenaran langsung antara hasil observasi dengan hasil wawancara.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negative adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian, dengan adanya kasus negative akan meningkatkan kredibilitas data. Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan dapat dipercaya.⁵²

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman tentang data dan memungkinkan kita untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain.

Tujuan utama penelitian data yaitu membuat data tersebut dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain. Dalam hal ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵³

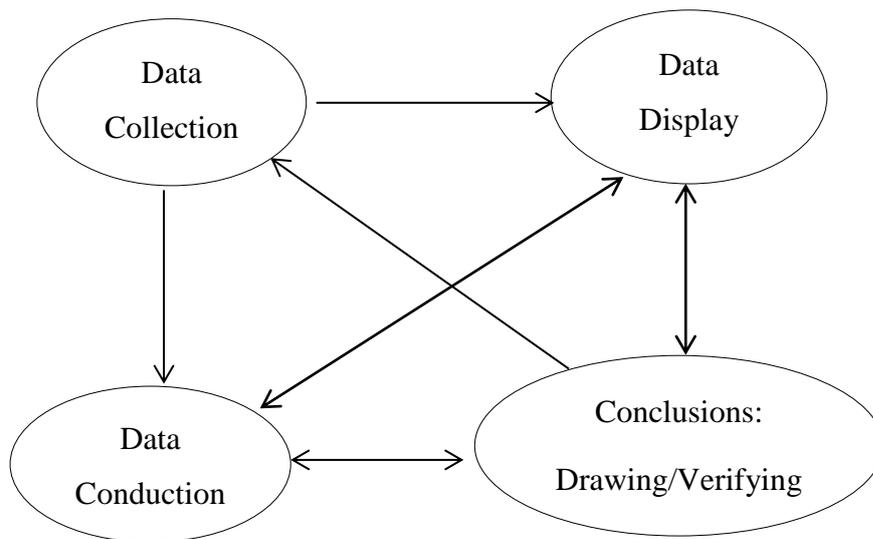
Dalam penelitian ini teknik analisis data kualitatif yang digunakan adalah mendeskripsikan dengan menggunakan teknik interaktif. Model ini terdiri dari tiga hal, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan data

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 275

⁵³ *Ibid* hlm. 275

atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling terhubung pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Berikut skema model analisis interaktif dengan penjelasan secara rinci.

Model Analisis Data (*Interactive Model*)⁵⁴



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (*Interactive model*)

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa langkah-langkah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman bersifat interaktif di mana antara satu tahapan dengan tahapan yang lain saling terkait (berinteraksi).⁵⁵ Analisis data kualitatif interaktif ini berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Berikut penjelasan secara rinci skema di atas beserta pengertian dari masing-masing istilah :

⁵⁴Matthew B. Miles & A. Michael Huberman, 2014, hlm 14

⁵⁵Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 231

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai pedoman berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya.

2. *Data Conduction* (Konduksi Data)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan data pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁵⁶ Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif menyajikan data bisa

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*,(Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338

dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.⁵⁷ Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁸

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.. 341

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 341

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Letak geografis MTsN 2 Sleman adalah daerah atau tempat dimana MTsN Tempel berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan formal. MTsN Tempel telah menempati tanah dan gedung milik sendiri yang terletak di wilayah kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. MTsN 2 Sleman beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit, Margorejo, Tempel, Sleman (0274) 868775.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Jalan aspal yang menghubungkan jalan raya Jogja
Magelang
- b. Sebelah Selatan : Wisata Lembah Ngosit
- c. Sebelah Timur : Sawah milik petani
- d. Sebelah Barat : Rumah penduduk

MTsN Tempel beralamat di Jalan Magelang Km. 17 Ngosit,
Margorejo,

Tempel, Sleman (0274) 868775

Dibawah ini adalah gedung dan bangunan yang ada di MTs Negeri 2

Sleman :

No	Ruangan	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1	Ruangan Kelas	15		Kondidi Baik
2	Ruangan Lab IPA		253	Kondidi Baik
3	Ruangan Lab Komputer	1	56	Kondidi Baik
4	Ruang Multimedia			Kondidi Baik
5	Ruang Perpustakaan			Kondidi Baik
6	Ruang Bahasa	1	-	Kondidi Baik
7	Ruang UKS	1		Kondidi Baik
8	Ruang Koperasi	2		Kondidi Baik
9	Ruang BK/BP	1	77	Kondidi Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	1	42	Kondidi Baik
11	Ruang Guru	1	158	Kondidi Baik
12	Ruang TU	1		Kondidi Baik
13	Ruang OSIS	1	33	Kondidi Baik
14	Masjid	1	126	Kondidi Baik
15	Ruang keterampilan/ karawitan	1	56	Kondidi Baik
16	Gudang	1	101	Kondidi Baik
17	Kamar Mandi Guru	3	-	Kondidi Baik
18	Kamar Mandi Siswa	9	-	Kondidi Baik

19	Ruang Penjaga/ Pos Keamanan	1	24	Kondidi Baik
----	--------------------------------	---	----	--------------

6. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Sleman adalah MTs yang berdiri pada tahun 1967 yang terletak di dusun Panggung Lumbungrejo Tempel Kabupaten Sleman atau tepatnya di muka Stasiun Kereta Api Tempel.

Pendirinya adalah para alim ulama'/kyai dan tokoh-tokoh muslim wilayah kecamatan Tempel dan sekitarnya. Adapun nama-nama pendirinya yaitu :

1. K.H. Djumali (Alm.) : Pokoh Banyurejo Tempel
2. Kyai M. Sanusi (Alm.) : Krakitan, Salam, Magelang
3. Kyai Marzuqi (Alm.) : Panggung, Lumbungrejo, Tempel
4. K.H. Ismail (Alm.) : Gondanglegi, Mardikorejo, Tempel
5. K.H. Akhyari Hadi (Alm.) : Sleman, Triharjo, Sleman
6. K.H. Hisyam Dimiyati (Alm.) : Keceme, Caturharjo, Sleman
7. M. Subiyanto, BA. (Alm.) : Kendal, Bangunkert, Turi
8. Munwar Syamudin (Alm.) : Kendal, Bangunkerto, Turi
9. H. Muari AZ, BA. (Alm.) : Pulewulung , Bangunkerto, Turi

Selanjutnya pada bulan

Januari 1968 madrasah tersebut di Negerikan dengan nama MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) yang dipimpin oleh Bapak H. Muhari AZ, BA sebagai kepala madrasah.

Pada tahun 1976 MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) pindah di sebelah barat Kelurahan Lumbungrejo hingga awal tahun 1978. Selanjutnya kira-kira pertengahan tahun 1978 MTs AIN Tempel pindah di daerah Ngosit, Margorejo, Tempel kabupaten Sleman Jl. Magelang KM 17 hingga sekarang. Kemudian pada tahun 1980an MTs AIN diganti menjadi MTs Negeri Tempel dan menjadi MTs Negeri 2 Sleman hingga sekarang.

7. Visi MTs N 2 Sleman

- a. Terwujudnya peserta didik yang taat beribadah
- b. Terwujudnya prestasi akademis dan non akademis
- c. Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah

8. Misi MTs N 2 Sleman

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- c. Meningkatkan prestasi belajar siswa
- d. Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi yang efektif dan efisien sebagai sumber belajar
- e. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa

- f. Menyelenggarakan pelayanan efektif bagi semua komponen madrasah
- g. Menumbuhkan budaya islami

9. Kurikulum

Kurikulum MTs Negeri 2 Sleman mengacu pada kurikulum K13 dinas pendidikan

10. Guru dan Karyawan

Dalam suatu lembaga pendidikan peranan guru dan karyawan sangat signifikan dan mutlak dibutuhkan dengan tujuan untuk menunjang terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran, serta administrasi yang terdapat dalam lembaga pendidikan tersebut. Para guru MTsN 2 Sleman sebagian mengajar satu mata pelajaran dan tidak sedikit yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran serta merangkap sebagai wali kelas yang bertanggung jawab terhadap anak perwaliannya. Tenaga pengajar yang mayoritas sudah bergelar Sarjana (S1) dari berbagai Universitas di Yogyakarta, selain itu karyawan atau tenaga kerja administrasi yang ada sebagian besar juga para tenaga profesional yang menguasai komputer sehingga seluruh laporan sudah terkomputerisasi.

Pada tahun ajaran 2017/2018, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman memiliki tenaga pengajar (guru) berjumlah 34 orang. Sedangkan

jumlah karyawan ada 14 orang dan fungsi yang berbeda-beda.⁶⁰ Adapun tabel data daftar guru dilampirkan di lembar lampiran.

11. Siswa

Peserta didik MTs N 2 Sleman adalah mereka yang dinyatakan masuk dan diterima ketika penerimaan peserta didik baru dan dinyatakan lulus dari MTs N 2 Sleman.

12. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalannya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Pengadaan sarana dan prasarana ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas siswa. Sarana dan prasarana merupakan salah satu element terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MTs N 2 Sleman berusaha memenuhi dan melengkapi fasilitas diantaranya:

a. Fasilitas Pendidikan

c) Kelas

MTs N 2 Sleman memiliki jumlah kelas untuk belajar sejumlah 15 ruangan kelas terdirilaa dari : Kelas VII terdiri dari lima kelas (VII A sampai VII E), kelas VIII terdiri dari lima kelas

⁶⁰ Observasi data tata usaha MTs N 2 di Sleman 2 Agustus 2018.

(VIII A sampai VIII E) dan kelas IX terdiri dari lima kelas (IX A sampai IX E). Secara garis besar memiliki sarana penunjang berupa *white board*, *board marker*, meja kursi guru, meja kursi murid dan peralatan kebersihan, papan pengumuman, peralatan kebersihan, serta seperangkat proyektor, dan kipas angin.

d) Laboratorium dan Ruang Praktek

MTs N 2 Sleman memiliki 2 laboratorium, yaitu:

- a) Laboratorium IPA
- b) Laboratorium Bahasa
- c) Laboratorium Komputer
- d) Ruang Keterampilan dan Karawitan

b. Lapangan Olahraga dan Upacara

MTs N 2 Sleman memiliki lapangan yang digunakan untuk olahraga antara lain: Lapangan Badminton, Futsal, Basket dan Lapangan Sepak Bola yang berada di tengah gedung sekolah.

c. Ruang Ibadah (Masjid)

MTs N 2 Sleman memiliki Ruang ibadah yang berupa Masjid. Pada saat peneliti melakukan observasi masjid dalam tahap renovasi. Sebelumnya masjid hanya dapat menampung 300 jamaah sehingga siswa secara bergantian menggunakan fasilitas ini. Sedangkan setelah renovasi masjid dapat menampung siswa 500

jamaah. Tempat ibadah ini tergolong baik karena fasilitas yang memadai.

d. Ruang Guru

Ruang guru merupakan kantor sekaligus pusat kegiatan bagi guru sebelum mengajar.

e. Ruang Kepala Madrasah

MTs N 2 Sleman memiliki sebuah ruangan khusus untuk kepala madrasah. Yang terdiri dari meja kursi kerja, kalender akademik, dan meja kursi untuk menerima tamu.

f. Ruang Tata Usaha

Ruang Tata Usaha berfungsi sebagai pusat informasi dan administrasi sekolah baik yang berhubungan dengan peserta didik, karyawan dan guru. Secara umum fasilitas di ruang TU meliputi: kipas angin, papan informasi, meja, kursi, almari tempat penyimpanan arsip, komputer, printer, handycam, kamera, gambar presiden dan wakil, gambar garuda, stabilisator, microphone, sound system, finger print.

g. Perpustakaan

Ruang perpustakaan MTs N 2 Sleman difungsikan sebagai ruang buku, ruang sirkulasi buku dan inventarisasi barang. Secara resmi sebagai berikut: rakbuku, jam dinding, gambar presiden dan wakil, lambang garuda, bagan fungsi perpustakaan, meja, kursi, jam, kipas angin, printer, laptop. Selain itu terdapat beberapa media pembelajaran yang lainnya seperti globe dan peta. Buku-buku diperpustakaan MTs N 2 Sleman cukup lengkap karena dilengkapi dengan ruang baca yang luas dan representatif.

h. Sanggar Siswa

Sanggar siswa terdiri dari ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan siswa-siswi MTs N 2 Sleman diantaranya OSIS, musik, UKS, olahraga, dan pramuka.

i. Koperasi Sekolah

Ruang koperasi peserta didik di MTs N 2 Sleman terletak di sebelah utara ruang computer, koperasi ini dikelola oleh pihak sekolah secara langsung.

j. Fasilitas Ruang Lain

- 1) Ruang Piket.
- 2) Ruang kantin.
- 3) Tempat parkir.
- 4) Taman sekolah

5) Kamar kecil untuk guru dan karyawan.

6) Kamar kecil untuk siswa

B. Mengenal Informan Lebih Dekat

Penelitian ini membahas mengenai Internalisasi Standar Wudhu Pada Siswa MTs Negeri 2 Sleman yang terletak di wilayah kelurahan Margorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam sesi wawancara peneliti mewawancarai lima informan, meliputi dua guru pendidikan agama islam mata pelajaran fiqih dan tig orang siswi dari kelas VII yang menurut peneliti lima orang tersebut dapat mewakili populasi yang ada.

Informasi tidak dibedakan dari segi usia dalam pengambilan sampel sebagai informan atau sebagai subyek dalam penelitian ini. Adapun informan tersebut :

1. Ibu Pujawati, S.Ag.

Ibu Pujawati, S.Ag. adalah guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) terkhusus mata pelajaran Fiqih adapun kelas yang diampu oleh beliau yaitu kelas VII dan kelas IX. Beliau telah mengampu mata peljaran Fiqih selama 4 tahun terakhir.

2. Ibu Dra. Susilastutik

Ibu Dra. Susilastutik adalah guru mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) terkhusus mata pelajaran Fiqih adapun kelas yang diampu oleh beliau yaitu kelas VIII. Beliau telah mengampu mata peljaran Fiqih selama 5 tahun terakhir. Selain

mengampu fiqih beliau juga mengampu mata pelajaran Aqidah Ahlak.

3. Lusi Yuliani

Lusi Yuliani adalah siswi MTs Negeri 2 Sleman kelas VII A.

4. Zahwa Intan Sabrina

Zahwa Intan Sabrina adalah siswi MTs Negeri 2 Sleman kelas VII A.

5. Aminah Meisela Putri

Aminah Meisela Putri adalah siswi MTs Negeri 2 Sleman kelas VII A.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Latar Belakang Internalisasi Standar Wudhu' Pada Siswi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Internalisasi menunjukkan *suatu proses*. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Sehingga internalisasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.

Internalisasi merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap perubahan diri manusia yang didalamnya memiliki makna kepribadian terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia.

Adapun menurut syariah wudhu adalah beribadah kepada Allah SWT dengan membasuh empat anggota badan dengan cara khusus. Oleh karena itu, orang yang membasuh anggota tubuhnya untuk diajarkan kepada orang lain tidak dianggap wudhu karena, syariah, harus ada niat untuk ibadah kepada Allah SWT.

Dari pemaparan diatas peneliti menyimpulkan bahwa internalisasi standard wudhu memiliki latar belakang tentang nilai religius, yakni penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya terhadap materi pembelajaran yang mengarah pada iman dan takwa. Adapun menjalankan perintah untuk beribadah kepada Allah SWT seperti melaksanakan wudhu yang menjadi syarat wajib untuk melakukan sholat.

Melihat dari apa yang di jelaskan di atas, peneliti melakukan penelitian terkait standard wudhu di MTs Negeri 2 Sleman. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi kepada informan-informan yang dianggap peneliti dapat mewakili populasi di MTs Negeri 2 Sleman. Peneliti mendapatkan informasi bahwasanya guru mata pelajaran fiqih telah berupaya memaksimalkan proses internalisasi wudhu agar siswa dapat mempraktikan wudhu dengan baik dan benar.

Adapun seperti mempersiapkan rencana-rencana pembelajaran agar lebih efektif dan terarah seperti membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) di dalamnya termuat pengadaan metode – metode, media pembelaran dan lain sebagainya agar siswa tertarik mengikuti pembelajaran. Secara umum guru sebelum melakukan refleksi gurur terlebih dahulu memeriksa kehadiran siswa selanjutnya barulah guru membuka pembelajaran dengan refleksi materi pembelajaran pada kelas sebelumnya.

Adapun standar wudhu yang di jadikan acuan di MTs Negeri 2 Sleman yaitu rukun wudhu dan sunah-sunahnya yang terdapat pada buku paket Fiqih kurikulum yang terbaru kurikulum k13 dan acuan lain yang di pakai guru di ambil dari Alqur'an dan hadits. Berikut rukun-rukun dan sunah-sunah wudhu yang di terapkan di MTs Negeri 2 Sleman:

1. Rukun wudhu

Fardhu wudhu itu ada 6 perkara, yaitu:

- a. Niat, harus dilakukan di awal (permulaan) membasuh muka.
- b. Membasuh seluruh bagian muka (wajah) secara merata.
- c. Membasuh kedua tangan sampai siku-siku (khusus bagi yang tak bersikucara membasuhnya cukup diperkirakan).
- d. Mengusap bagian kepala.
- e. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.

- f. Tertib (urut) dalam urutan wudhu sesuai dengan urutan rukun (fardhu) yang telah ditetapkan.⁶¹

2. Sunnah-Sunnah Wudhu

Selain fardhu-fardhu wudhu yang wajib dikerjakan, seperti tersebutsebelum ini, ada pula perbuatan yang dianjurkan (disunnahkan) agar wudhumenjadi lebih sempurna :

- a. Membaca basmalah ketika mulai wudhu.
- b. Membersihkan gigi dengan sikat gigi.
- c. Membasuh kedua telapak tangan sampai kepergelangan, sebanyak 3 kali.
- d. Berkumur-kumur 3 kali
- e. Membersihkan bagian dalam hidung dengan menghirup sedikit air kedalam lubang hidung, lalu mengeluarkan kembali (tiga kali). Semua ysng tersebut di atas, nomor 1 sampai dengan nomor 5, dilakukan sebelum mulai membasuh muka.
- f. Menyilangi anak-anak jari dari kedua tangan ketika membasuh tangan. Demikian pula menyilangi anak-anak jari dari kedua kaki ketika membasuh kaki.
- g. Mengusap bagian dalam dan luar kedua telinga dengan air, bersamaan atau setelah mengusap kepala.

⁶¹Syeikh Syamsuddin Abu Abdillah, *Terjemah Fathul Qoarib*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995) hal. 11-13

- h. Mendahulukan anggota badan bagian kanan sebelum yang kiri, baik ketika membasuh tangan maupun kaki.
- i. Mengulangi basuhan tiap anggota wudhu (muka, tangan, kepala, dan kaki) masing-masing sebanyak tiga kali.
- j. Menggosok-gosok anggota wudhu ketika membasuhnya, agar lebih bersih.
- k. Menambahkan sedikit dari batas yang diwajibkan, dalam membasuh atau mengusap anggota wudhu.
- l. Menggunakan air secukupnya saja, dan jangan berboros walaupun seandainya menggunakan air laut.
- m. Selesai wudhu, menghadap kiblat dan berdoa.
- n. Selesai wudhu mengerjakan shalat dua raka'at: sunnah al-wudhu.⁶²

b. Pelaksanaan Wudhu Siswa MTs Negeri 2 Sleman

Tercapainya cara wudhu siswa dengan baik dan benar adalah hal yang diharapkan oleh pendidik di MTs Negeri 2 Sleman. Seperti penggunaan metode-metode pembelajaran seperti metode demonstrasi, melalui media seperti ilustrasi gambar wudhu dan penggunaan monitor untuk memutar video animasi cara berwudhu kepada siswa.

⁶²Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, (Semarang: PT. Toha Putra, 2010) hal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam kegiatan wudhu berlangsung. Beberapa siswi yang melaksanakan wudhu belum baik dan benar. Padahal jika dilihat dari segi metode dan strategi guru mengajar dan media-media pembelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran cukup baik. Fasilitas masjid untuk menunjang wudhu siswi pun juga sudah cukup. Sehingga dalam observasi yang peneliti dapatkan dalam pelaksanaan wudhu siswi da beberapa kendala yang dihadapi guru dan siswi.

c. Kendala Yang Dihadapi Guru Dan Siswi Dalam Pelaksanaan

Wudhu Di Sekolah

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidaklah mesti berjalan dengan lancar. Banyak kendala-kendala yang ditemui oleh guru dalam pelaksanaannya. Seperti proses pembelajaran didalam kelas. Ada beberapa siswa yang memperhatikan dan ada beberapa siswa yang acuh terhadap guru yang menerangkan didepan. Sarana dan prasarana cukup mendukung di MTs Negeri 2 Sleman. Masing-masing guru memiliki laptop, tiap ruangan kelas memiliki proyektor, buku-buku paket telah tersedia dari perpustakaan dan lain sebagainya. Namun ada satu kendala yang ditemui oleh guru-guru di MTs Negeri 2 Sleman yaitu seperti perubahan kurikulum ,yang mengakibatkan perubahan buku paket. Sehingga siswa harus berdaptasi dengan cara belajar yang baru dan materi yang baru pula.

Kendala dalam proses penyampaian materi atau penilaian praktik siswi tidak ada melainkan kendala yang dihadapi siswi dilapangan dari hasil wawancara yaitu keterbatasan waktu yang diberikan untuk pelaksanaan wudhu saat akan berlangsungnya sholat dhuhur sehingga tidak terlaksananya proses wudhu dengan baik dan benar. Hal ini lah yang membuat siswi ingin segera menyelesaikan wudhu dan segera menunaikan sholat duhur. Seperti tidak membuka jilbab saat wudhu sehingga proses membasuh muka tidak maksimal, kedua tidak melipat lengan baju yang mengakibatkan air wudhu hanya sampai pergelangan tangan dan lain sebagainya. Berikut hasil wawancara dengan kelima informan.

d. Hasil Wawancara

Peranan ini tidak terlepas dari pengajaran di dalam kelas namun juga di luar kelas demi terwujudnya penerapan standar wudhu di MTs Negeri 2 Sleman. Maka peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Pujawati, S.Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VII dan IX di MTs Negeri 2 Sleman tentang apa yang dijadikan guru sebagai bahan acuan standard wudhu dan terkait hal-hal penunjang proses pembelajaran :

“Acuan yang kami pakai sebagai standard wudhu untuk anak-anak adapun dari RPP materi yang di ambil dari kurikulum yang baru dan buku paket fiqh penunjang untuk guru. Tetapi dari situ tidak terlepas dari dua hal seperti unsur alquran dan hadits. Yang menjadi penentu benar tidaknya wudhu dengan memperhatikan praktik dari ruku dan sunah wudhu secara berurutan. Kalo mengenai media alhamdulillah disini sudah lengkap seperti proyektor, speaker, laptop, gambar-gambar ilustrasi wudhu dll. Kalo metode pembelajarannya saya sendiri pake

metode praktek seperti contoh nanti anak maju kedepan berurutan per lima anak. Prakteknya sesudah menerangkan materi. Terkait fasilitas masjid saya rasa sudah mempunyai seperti kran yang dibuat banyak dan suplay air juga mencukupi.”⁶³

Adapun pendapat diatas juga disampaikan oleh ibu Susilastutik selaku guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Sleman. Beliau mengatakan :

“ Bahan yang di pakai yang sudah termuat di dalam kurikulum, jadi guru hanya membuat RPP sebagai pengangan untuk proses pembelajaran. Materi yang di jadikan standar wudhu berhasil, yaitu siswi melaksanakan rukun wudhu dan sunah-sunah nya secara runtun. Dikurikulum jelas disana juga bersumber dari alquran dan hadits jadi InsyaAllah materi yang kita ajarkan sesuai dengan syariat agama. Saya sendiri setelah menerangkan materi anak-anak maju buat mempraktikkan dan jelas praktik saya beri nilai. Bianya pun saat penutupan jika masih ada waktu saya buat kuis-kuis sederhana. Masalah fasilitas masjid menurut saya lengkap. Dimana siswa yang akan melaksanakh sholat tidak kami gabung antara kelas VII, VIII, dan IX jadi saat siswi wudhu cukup luas.”⁶⁴

Pengamatan peneliti mengenai acuan standard wudhu dan terkait hal-hal penunjang proses pembelajaran guru pendidikan agama Islam mata pelajaran Fiqih MTs N 2 Sleman. Menurut pengamatan peneliti hal yang perlu diperhatikan adalah bahan acuan guru fiqih dalam menyampaikan materi wudhu yaitu sudah tercantum dalam kurikulum sesuai peraturan kemenag. Guru menggunakan RPP agar proses pembelajaran tepat. Sehingga seharusnya, materi yang disampaikan guru baik dan benar.

⁶³ Ibu Pujawati di Sleman, tanggal 20 Juli 2018

⁶⁴ Ibu Susilastutik di Sleman, tanggal 20 Juli 2018

Kedua menjadi penentu masuk tidaknya materi kepada siswa adalah media dan metode pembelajaran serta fasilitas penunjang. Berdasarkan wawancara diatas informan menjelaskan metode yang dipakai sudah cukup baik. Siswa-siswa cukup antusias dalam proses pembelajaran. Adapun seperti penggunaan metode demonstrasi dimana anak-anak maju kedepan kelas guna mempraktikan materi yang sudah guru berikan dan akan diberikan penilaian berdasarkan kemampuan individu siswa. Informan menuturkan fasilitas yang terdapat di MTs Negeri 2 Sleman pun juga sudah mendukung. Disinilah guru harus terpacu untuk memecahkan faktor apa yang melatarbelakangi bagaimana beberapa siswa masih belum dapat menerapkan wudhu dengan baik dan benar.

Selanjutnya peneliti mewawancarai siswi untuk melakukan pengecekan data. Adapun siswi kelas VII guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan. Berdasarkan wawancara dengan informan. Adapun Lusi Yuliani, Zahwa Intan Sabrina, Aminah Meisela Putri adapun perwakilan siswi kelas VII sebagai berikut :

*“ Bu guru kalau mengajar dikelas asyik. Temen-temen antusias buat maju kedepan.”*⁶⁵

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh informan kedua dari siswi *“ Kalo menurut saya bu gurunya sewaktu menjelaskan materi udah*

⁶⁵Lusi Yuliani di Sleman, tanggal 25 Juli 2018

bagus. Cuma kadang temen-temen bagian belakang kurang diperhatikan”⁶⁶

Informan ketiga dari siswi juga memperkuat pernyataan tersebut “ *Penjelasan guru pas, menurut saya. Saya kan duduk didepan jadi dengar semua.*”⁶⁷

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dengan siswa terkait proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwasanya guru telah berhasil dalam menjelaskan materi didalam kelas saat proses pembelajaran. Dapat dibuktikan siswa memberikan pujian terhadap pengajar. Banyak faktor yang perlu diketahui di dalam strategi yang akurat, seperti faktor guru sendiri, sifat bahan pelajaran, fasilitas, jumlah akurat anak didik di kelas dan tujuan strategi pembelajaran.

Hal yang perlu di perhatikan oleh guru yaitu melakukan pendekatan kepada siswa untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi wudhu. Seperti perhatian guru tidak hanya tertuju pada anak-anak yang duduk di baris depan saja tetapi juga yang ada dibaris belakang. Untuk meminimalisir suara guru yang kecil dapat melakukan rooling tempat atau berpindah-pindah saat menerangkan materi pembelajaran. Sehingga anak-anak dpat mengkap materi sepenuhnya. Usahakan saat siswi maju kedepan kelas saat mempraktikan wudhu pun juga diperhatikan. Tidak hanya memberikan penilaian sesuai

⁶⁶Zahwa Intan Sabrina di Sleman, tanggal 25 Juli 2018

⁶⁷ Aminah Meisela Putri, tanggal 25 Juli 2018

dengan kemampuan tetapi juga membenarkan apabila siswa salah gerakan wudhu.

Dari penjelasan perwakilan siswi diatas saya mewawancarai guru fiqih terkait bagaimana penilaian mengenai wudhu yang diterpkan dan apakah ada tindakan khusus jika ada beberapa siswi yang berwudhu tidak sesuai. Adapun dengan Ibu Pujawati, S.Ag sebagai berikut :

“ Saya rasa wudhu siswi di lapangan sudah lumayan bagus. Meskipun ada beberapa ada yang kurang bagus. Kalo masalah punishment kami belum sampe sejauh itu. Yang pastinya dari guru-guru memberikan teguran agar wudhu dilakukan dengan baik dan benar, supaya jera aja mba anak-anak tapi masih teguran ringan saja ”⁶⁸

Adapun pendapat diatas juga disampaikan oleh ibu Dra. Susilastutik. *“ Menurut saya wudhu siswa bisa dikategorikan cukup. Beberapa wudhu yang kurang bagus kita temukan di bagian siswi mba. Guru diusahakan dapat berwudhu terlebih dahulu agar dapat memantau dikarenakan tempat wudhu siswa dan siswi terpisah. Kalau siswi yang wudhu nya tidak benar saya tegur dan saya minta ulang wudhu nya. Terkait hukuman kami belum mbak, mungkinnya sebatas teguran ringan. Supaya besok lebih berhati-hati dalam berwudhu ”⁶⁹*

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ketiga informan dari siswi Adapun Lusi Yuliani, Zahwa Intan Sabrina, Aminah Meisela Putri perwakilan siswi kelas VII sebagai berikut :

Wawancara pertama dimulai dengan informan siswi *“Alhamdulillah saya wudhu nya sudah sesuai dengan yang diajarkan guru. Kalau ada teman yang wudhu nya gak benar kadang saya tegur*

⁶⁸ Ibu Susilastutik di Sleman, tanggal 20 Juli 2018

⁶⁹Ibu Pujawati di Sleman, tanggal 20 Juli 2018

*tapi terkadang saya acuh. Hukuman belum pernah. Bu guru sekedar menegur aja mba, saya juga pernah disuruh mengulang wudhunya*⁷⁰

Hal tersebut juga dipertegas oleh temannya “ *Wudhu saya udah sesuai rukun wudhu mba. saya cuek aja klo ada temen yang wudhunya salah. Kadang juga gak ngeh karna fokus wudhu. Dihukum guru gara-gara salah wudhunya belum pernah mba mungkin ditegur, kadang juga di suruh mengulang wudhu nya*”⁷¹

Informan ketiga “ *Sesuai rukun wudhu mba kan ada enam, saya juga mempraktikan suna-sunahnya. Saya menegur mba selagi saya melihat. Terkait hukuman sepertinya belum pernah saya juga belum pernah, kalo ditegur terus dirusuh mengulang sering mba*”⁷²

Dari wawancara diatas siswi mengatakan sudah wudhu dengan baik dan benar. Mengikuti apa yang diajarkan oleh guru. Salah satu siswi juga menjelaskan bahwa siswi tersebut juga menerapkan sunah-sunah wudhu. Terkait wudhu teman yang salah siswi terkadang cuek dan lebih memilih fokus berwudhu, sesekali mereka ikut menegur teman sebayanya.

⁷⁰Lusi Yuliani di Sleman, tanggal 25 Juli 2018

⁷¹Zahwa Intan Sabrina di Sleman, tanggal 25 Juli 2018

⁷² Aminah Meisela Putri, tanggal 25 Juli 2018

Hukuman yang didapat siswa jika salah hanya teguran ringan. Tidak ada tindakan tegas dari guru. Guru menegaskan hal tersebut bukanlah tindakan yang berat. Sehingga tidak harus dengan hukuman yang berat pula. Hal sepele ini lah yang menjadikan siswi wudhu seadanya. Meskipun telah mendapatkan teguran hari-hari selanjutnya akan tetap mempraktikan wudhu sesuai kebiasaan mereka.

Peneliti menanyakan kepada siswi terkait hambatan apa saja yang dialami saat melakukan wudhu atau hal-hal yang melatarbelakangi terjadinya kesalahan dalam berwudhu. Kepada ketiga informan dari siswi.

“ Saya sendiri merasakan keterbatasan waktu mba, jadi ya wudhunya seadanya. Kadang saya tidak melepaskan jilbab karna takut jadi lama ”⁷³

“ Pas wudhu kadang sholatnya udah dimulai mba, jadi saya terburu-buru wudhu nya. Lengan baju saya juga sempit jadi susah di naikan jadi saya wudhu smapai pergelangan tangan. Tapi yang lain udah sesuai ”⁷⁴

“ Waktunya mepet mba ya wudhu nya seadanya. Antri panjang jadi ya fokus wudhu saja tidak lihat yang lain. Mau buka jilbab kasian jilbabnya udah rapi. Kadang saya juga menjada wudhu dari rumah ”⁷⁵

⁷³ Lusi Yuliani di Sleman, tanggal 25 Juli 2018

⁷⁴ Zahwa Intan Sabrina di Sleman, tanggal 25 Juli 2018

⁷⁵ Aminah Meisela Putri, tanggal 25 Juli 2018

Untuk meminimalisir terjadinya hal serupa pada siswa guru melakukan proses controlling setiap siswa melaksanakan wudhu seperti wawancara sebagai berikut. Dengan Ibu Pujawati, S.Ag :

*“Kami dari guru-guru agama mempunyai penilaian terhadap individu siswa terkait kedisiplinan. Termasuk disiplin dalam praktik wudhu. Meskipun penilaian tersebut tidaklah dari wudhu saja melainkan ada beberapa hal lain seperti kedisiplinan memasuki ruang kelas dll. Kontrol dari guru sendiri yaitu memberikan guru piket di setiap sesi anak berwudhu. Hal tersebut dilakukan secara bergantian. Tugasnya mengingatkan anak untuk tertib dalam pelaksanaan wudhu dan supaya siswa tidak menunda wudhu dan bermain-main agar menyegerakan wudhunya ”.*⁷⁶

*“ Kontroling dari guru yaitu menyediakan piket guru saat anak melakukan wudhu. Sebenarnya piketnya untuk pelaksanaan sholat agar guru membantu manajemen waktu dikarenakan sholat siswa bergantian. Sehingga lebih efisien apabila dimulai dari kontrol wudhu. Apalagi siswa tidak langsung melaksanakan wudhu. Peran pentingnya disini supaya siswa tidak bertele-tele dan mengingatkan apabila siswa yang dirasa wudhunya kurang baik. Di tambah guru mempunyai penilaian individu ketika dilapangan atau praktik langsung dan saat dikelas. Sehingga hal ini dapat membantu siswa lebih terpacu wudhunya menjadi lebih baik lagi”*⁷⁷

Kegiatan ini dapat dikatakan inti keberhasilan dari pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru seperti memantau secara langsung proses wudhu siswa, memberikan nasehat supaya siswa lebih berhati-hati dalam melaksanakan wudhu dan memberikan penilaian individu dengan beberapa hal pertimbangan lain. Dengan guru memantau secara langsung

⁷⁶ Ibu Susilastutik di Sleman, tanggal 20 Juli 2018

⁷⁷ Ibu Pujawati di Sleman, tanggal 20 Juli 2018

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut :

1. Proses internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs N 2 sleman yaitu berjalan lancar guru tidak menemui masalah yang mengganggu proses pembelajaran dengan melaksanakan yang wajib adapun rukun-rukun wudhu secara tertib dan menyelipkan sunah-sunahnya secara tertib pula. Hal ini dapat peneliti simpulkan hal yang melatarbelakangi siswa tidak berwudhu dengan baik bukan karena proses internalisasi melainkan ada penyebab lain sehingga menghambat hasil dai internalisasi teebut.
2. Hasil dari proses internalisasi standar wudhu pada siswi di MTs N 2 sleman. Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan beberapa informan dari guru fiqih dan siswi kelas VII. Pada saat wawancara dengan beberapa siswa juga tidak menemui kendala saat proses belajar. Kendala yang dihadapi siswa hanyalah dari segi waktu. Adapun hal tersebut menjadi penyebab siswi tidak dapat melaksanakan wudhu dengan baik. Siswa melaksanakan wudhu seadanya dikarnakan waktu yang singkat.

Namun hal ini telah di tanggulangi guru dengan adanya kegiatan kontroling atau monitoring lapangan.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Kiranya peneliti akan sedikit memberikan saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi seluruh keluarga besar MTs Negeri 2 Sleman. Adapun saran peneliti sebagai beriku :

1. Bagi guru mata pelajaran fiqih

Upaya-upaya yang dilaksanakan oleh gurur termasuk kegiatan kontroling agar siswa melaksakan wudhu dengan baik dan benar sangat membantu siswa agar lebih disiplin dalam berwudhu. Namun saran peneliti selain diadakannyakegiatan kontroling perlu bagi guru untuk menambahkan waktu wudhu yang cukup agar siswi tidak terburu-buru dalam melaksakakan wudhu.

2. Bagi sekolah

Bagi sekolah notabennya memakai kurikulum agama hal ini perlu menjadi perhatian. Seperti pemberian kegiatan lain agar siswa tetap melaksanakan wudhu dengan disiplin waktu maupun urutan berwudhu. Sepeti kegiatan seminar khusus pendalaman thaharah terkhusus wudhu. kedua adanya penambahan waktu dan peningkatan fasilitas. Seperti penambahan kran wudhu juga sangat membantu agar lebih efektif agar mengurangi penumpukan antrian wudhu.

3. Bagi peneliti khususnya terkait internalisasi wudhu di MTs Negeri 2 Sleman perlu banyak diketahui dan masih banyak yang harus dikupas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abbas. 2013. *Fiqih Thaharah Tata Cara dan Hikmah Bersuci dalam Islam*. Tangerang: Lentera Hati.
- Adil Sa'di. 2006. *Fiqhun-Nisa Thaharah-Shalat*. Bandung: PT Mizan Publika.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, Rulam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Latif Az-Zaibidi. 2000. *Ringkasan Shahih Al Bukhari*. Bandung: Mizan,.
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Askara.
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif edisi kedua, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Caplin, James. 1993. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama RI. 1989. *Al Qur'an dan Terjemah*. Surabaya.
- Elzaki, Jamal Muhammad. 2011. *Buku Induk Mukjizat Ibadah*. Jakarta: zaman.
- Ghong, M. Djunaidi & Fauzan AlManshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moh. Rifa'i. 2010. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansyur, Fauzan dan M.Djunaidi Al Ghong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Muhaimin. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- NurSyam. 1991. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Solo: CV Romadhoni.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. 2013. No. 912 *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU Republik Indinsia No. 20 tahun 2003. 2009. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung.
- Sukmadinata, Nana Syaodih 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syahrudin El Fikri. 2014. *Sejarah Ibadah*. Jakarta: Republika.
- Syaikh Kamil Muhammad ‘uwaidah. 1998. *Fiqih Wanita Edisi Lengkap*. Jakarta: Penerbit Pustaka Al-kaustar.
- Syeikh Syamsuddin Abu Abdillah. 1995. *Terjemah Fathul Qoarib*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Catatan Lapangan (*Field Notes*) Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 16 Agustus 2018

Waktu : 09.30-10.50

Tempat : MTsN 2 Sleman (Ruang Kelas VII A)

Kegiatan yang diobservasi : Proses Kegiatan Belajar Mengajar Fiqih materi tentang wudhu

Transkrip Observasi :

Pada hari seni, tanggal 16 Juli 2018, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar fiqih di kelas VII A yang dilaksanakan pada pukul 09.30-10.50. guru membuka kelas dengan salam setelah itu dilanjutkan dengan presensi.

Setiap pertemuan guru selalu mengulas materi pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar wudhu. Setelah itu guru memberikan intruksi agar membuka buku paket bab thaharah tentang wudhu. Guru memberikan contoh cara berwudhu dengan baik dan benar dapaun ruku-rukun wudhu berserta sunah-sunahnya. Setelah guru menerangkan selanjutnya guru menggunakan metode demonstrasi guna mengetahui kemamouan siswa saat melaksanakan wudhu. Setelah demontasi siswa selesai guru emberikan penguatan tentang cara berwudhu dengan baik dan benar. Pada kegiatan akhir guru memperilahkan siswa untuk memberikan pertanyaan seputar wudhu dan berakhir dengan tugas untuk pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil peneliti dari pengamatan diatas, metode demonstrasi sangatlah efektif guna melihat kemampuan siswa secara individual dan siswa pun tidak merasa bosan di dalam kelas. Guru juga memberikan waktu untuk tanya jawab.

Catatan Lapangan (*Field Notes*) Hasil Observasi

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2018

Waktu : 12.00-13.00

Tempat : MTsN 2 Sleman (Masjid)

Kegiatan yang diobservasi : Proses Kegiatan wudhu siswi

Transkrip Observasi :

Pada hari Kamis, tanggal 19 Juli 2018, peneliti mengamati Proses Kegiatan wudhu siswi di masjid tepatnya di tempat wudhu yang dilaksanakan pada pukul 12.00-13.00.

Pada kegiatan ini peneliti mengamati cara berwudhu siswi. Bagaimana siswi menerapkan wudhu yang baik dan benar berdasarkan materi yang telah dipelajari oleh siswa saat dikelas sebelumnya. Pada awal pelaksanaan wudhu siswa berjalan dengan lancar, namun pada pertengahan pengamatan peneliti menemukan masalah atau kendala pada siswa. adapun seperti cara berwudhu beberapa siswi berbeda dari pelajaran yang guru terangkan. Siswi yang mendapatkan wudhu bagian awal dapat melaksanakan wudhu secara tertib berbeda dengan siswi yang antri dibagian belakang siswi tersebut melakukan wudhu seadanya. Tanpa memperhatikan bagian-bagian tubuh mana yang wajib kita basuhi air wudhu. Beberapa siswa pun memperlambat wudhu nya dengan bercerita-cerita santai dengan teman sebayanya. Sehingga terburu-buru pada saat sholat telah dimulai. Disisi lain ada beberapa guru yang bertugas untuk mengontrol siswa siswi agar

lebih hati-hati dalam berwudhu. Seperti mengingatkan agar mengulang wudhunya dikarenakan berwudhu yang terburu-buru sehingga tidak maksimal.

Berdasarkan hasil dari pengamatan tersebut peneliti menyimpulkan proses kegiatan didalam kelas belum tentu dapat berhasil saat praktik dilapangan. Baik guru maupun siswamempunyai kendala tersendiri. Adapun kendala siswa kurangnya waktu tambahan yang diberikan. Namun guru dapat mengatasi hal tersebut dengan kegiatan kontroling seperti penjelasan peneliti diatas. Sadar atas hal tersebut guru menggunakan kontroling untuk di luar kelas, hal ini untuk meminimalisir kendala yang dihadapi siswa.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Pujawati, S.Ag.

Jabatan : Guru Fiqih kelas VII dan IX

Hari, Tanggal : Selasa, 20 juli 2018

Tempat : Diruang Kantor Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana standar wudhu yang diterapkan di MTs N 2 Sleman ?	Acuan yang kami pakai sebagai standard wudhu untuk anak-anak adapun dari RPP materi yang di ambil dari kurikulum yang baru dan buku paket fiqih penunjang untuk guru. Tetapi dari situ tidak terlepas dari dua hal seperti unsur alquran dan hadits. Yang menjadi penentu benar tidaknya wudhu
2	Bagaimana proses internalisasi standar wudhu yang diterapkan di MTs N 2 Sleman ?	Saya ajarkan secara rinci mbak baru nanti anak-anak kita susuh klasikal atau demonstrasi dari rukun dan sunah wudhu secara berurutan
3	Adakah media pembelajaran	Alhamdulillah disini sudah lengkap

	khusus yang digunakan guru untuk mempermudah dalam mengajarkan wudhu pada siswi ?	seperti proyektor, speaker, leptop, gambar-gambar ilustrasi wudhu dll.
4	Adakah jenis program atau kegiatan yang di berikan guru guna meningkatkan mutu dalam berwudhu siswi ?	Samapai saat ini belum mbak kegiatan khusus tentang fiqih baik untuk guru maupun siswa. Mungkin kegiatan keagamaan ya seperti peringatan safari ramadhan.
5	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di MTs 2 Sleman dalam mendukung proses wudhu ?	Terkait fasilitas masjid saya rasa sudah mempuni seperti kran yang dibuat banyak dan suplay air juga mencukupi mbak
6	Bagaimana penilaian Ibu mengenai standar wudhu yang telah di terapkan siswi MTs 2 sleman ?	Saya rasa wudhu siswi di lapangan sudah lumayan bagus. Meskipun ada beberapa ada yang kurang bagus.
7	Apakah ada tindakan khusus seperti Punishment pada siswi jika wudhu tidak sesuai standar yang di ajarkan ? jika ada, sebutkan bentuk-bentuk punishment tersebut !	Yang pastinya dari guru-guru memberikan teguran agar wudhu dilakukan dengan baik dan benar tapi masih teguran ringan saja tidak sampai ada hukuman khusus , itu nda ada
8	Apakah manfaat dari pemberian	Kembali lagi ini kepada siswa mbak

	punishment atau ganjaran – ganjaran tersebut ?	supaya jera anak-anaknya. Biar besok tidak mengulangi
9	Adakah kegiatan kontrol keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengawasi proses wudhu pada siswa ?	Kegiatan control dri guru jelas ada mbak. Jelas tentunya ini akan menjadi penilaian bagi tiap-tiap siswa. Termasuk disiplin dalam praktik wudhu. Meskipun penilaian tersebut tidaklah dari wudhu saja melainkan ada beberapa hal lain seperti kedisiplinan memasuki ruang kelas dll. Kontrol dari guru sendiri yaitu meberikan guru piket di setiap sesi anak berwudhu. Hal tersebut dilakukan secara bergantian. Tugasnya meningkatkan anak untuk tertib dalam pelaksanaan wudhu dan supaya siswa tidak menunda wudhu dan bermain-main agar menyegerakan wudhnya

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Ibu Dra. Susilastutik

Jabatan : Guru Fiqih kelas VIII

Hari, Tanggal : Selasa, 20 juli 2018

Tempat : Ditaman sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana standar wudhu yang diterapkan di MTs N 2 Sleman ?	Standar wudhu yang dipakai mba, sudah termuat di dalam kurikulum, jadi guru hanya membuat RPP sebagai pengangan untuk proses pembelajaran. Materi yang di jadikan standar wudhu berhasil, yaitu siswi melaksanakan rukun wudhu dan sunah-sunah nya secara runtun. Dikurikulum jelas disana juga bersumber dari alquran dan hadits jadi InsyaAllah materi yang kita ajarkan sesuai dengan syariat agama.
2	Bagaimana proses internalisasi standar wudhu yang diterapkan di	Jadi sebelum anak praktik kedepan

	MTs N 2 Sleman ?	saya terlebih dahulu menerangkan materi dengan praktik sekaligus mba dan jelas praktik saya beri nilai. Bianya pun saat penutupan jika masih ada waktu saya buat kuis-kuis sederhana.
3	Adakah media pembelajaran khusus yang digunakan guru untuk mempermudah dalam mengajarkan wudhu pada siswi ?	Media yang saya pakai menggunakan gambar ilustrasi wudhu, video animasi tentang materi wudhu. Didukung dengan leptop, proyektor, speaker dll.
4	Adakah jenis program atau kegiatan yang di berikan guru guna meningkatkan mutu dalam berwudhu siswi ?	Kalau program khusus belum ada sih mba. Ya kegiatan agama sewaktu bulan Ramadhan itu mba. Tapi aya berharap kedepanya ada.
5	Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di MTs 2 Sleman dalam mendukung proses wudhu ?	Masalah fasilitas masjid menurut saya lengkap. Dimana siswa yang akan melaksanakn sholat tidak kami gabung antara kelas VII, VIII, dan IX jadi saat siswi wudhu cukup luas
6	Bagaimana penilaian Ibu mengenai standar wudhu yang telah di terapkan siswi MTs 2 sleman ?	Menurut saya wudhu siswa bisa dikategorikan cukup. Beberapa wudhu yang kurang bagus kita

		<p>temukan di bagian siswi mba. Guru diusahakan dapat berwudhu terlebih dahulu agar dapat memantau dikarenakan tempat wudhu siswa dan siswi terpisah. Tugas guru ya memantau siswi biar tidak bertele-tele wudhunya. Biasanya kan sebelum antri banyak yang duduk-duduk dulu.</p>
7	<p>Apakah ada tindakan khusus seperti Punishment pada siswi jika wudhu tidak sesuai standar yang di ajarkan ? jika ada, sebutkan bentuk-bentuk punishment tersebut !</p>	<p>Kalau siswi yang wudhu nya tidak benar saya tegur dan saya minta ulang wudhu nya. Terkait hukuman kami belum mbak, mungkinnya sebatas teguran ringan.</p>
8	<p>Apakah manfaat dari pemberian punishment atau ganjaran – ganjaran tersebut ?</p>	<p>Kalau dari saya ya mba pengen nya supaya besok lebih berhati-hati dalam berwudhu. Tidk diulang lagi dan lebih disiplin.</p>
9	<p>Adakah kegiatan kontrol keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengawasi proses wudhu pada siswa ?</p>	<p>Kegiatan kontroling jelas ada mba. Kan kalau di kelas bagus belum tentu penerapan siswa jg bagus. Kontroling dari guru yaitu menyediakan piket guru saat anak</p>

		<p>melakukan wudhu. Sebenarnya piketnya untuk pelaksanaan sholat agar guru membantu manajemen waktu dikarnakan sholat siswa bergantian. Sehingga lebih efisien apabila dimulai dari kontrol wudhu. Apalagi siswa tidak langsung melaksanakan wudhu. Peran pentingnya disini supaya siswa tidak bertele-tele dan mengingatkan apabila siswa yang dirasa wudhu nya kurang baik. Di tambah guru mempunyai penilaian individu ketika dilapangan atau praktik langsung dan saat dikelas. Sehingga hal ini dapat membantu siswa lebih terpacu wudhunya menjadi lebih baik lagi</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Lusi Yuliani

Jabatan : Siswi kelas VII A

Hari, Tanggal : Selasa, 25 juli 2018

Tempat : Di belakang masjid tempat berwudhu siswi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan anda terhadap cara guru mengajarkan materi tentang wudhu ?	Bu guru kalau mengajar dikelas asyik. Temen-temen antusias buat maju kedepan.
2	Apakah anda sudah berwudhu sesuai standar yang diajarkan oleh guru ?	Alhamdulillah saya wudhu nya sudah sesuai dengan yang diajarkan guru.
3	Bagaimana anda menyikapi jika teman anda berwudhu yang tidak sesuai standar yang sudah di ajarkan guru ?	Kalau ada teman yang wudhu nya gak benar kadang saya tegur tapi terkadang saya acuh
4	Apakah anda pernah mengalami hambatan dalam melaksanakan wudhu sesuai standar yang diberikan ?	Saya sendiri merasakan keterbatasan waktu mba.

		jadi ya wudhunya seadanya. Kadang saya tidak melepaskan jilbab karna takut jadi lama.
5	Apakah anda pernah mendapatkan teguran atau punishment dari guru jika wudhu tidak sesuai standar ? jika iya, sebutkan apa saja !	Hukuman belum pernah. Bu guru sekedar menegur aja mba, saya juga pernah disuruh mengulang wudhunya

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Zahwa Intan Sabrina

Jabatan : Siswi kelas VII A

Hari, Tanggal : Selasa, 25 juli 2018

Tempat : Di belakang masjid tempat berwudhu siswi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan anda terhadap cara guru mengajarkan materi tentang wudhu ?	Kalo menurut saya bu gurunya sewaktu menjelaskan materi udah bagus. Cuma kadang temen-temen bagian belakang kurang diperhatikan.
2	Apakah anda sudah berwudhu sesuai standar yang diajarkan oleh guru ?	Wudhu saya udah sesuai rukun wudhu mba.
3	Bagaimana anda menyikapi jika teman anda berwudhu yang tidak sesuai standar yang sudah di ajarkan guru ?	saya cuek aja klo ada temen yang wudhunya salah. Kadang juga gak ngeh karna fokus wudhu.

4	Apakah anda pernah mengalami hambatan dalam melaksanakan wudhu sesuai standar yang diberikan ?	Pas wudhu kadang sholatnya udah dimulai mba, jadi saya terburu-buru wudhu nya. Lengan baju saya juga sempit jadi susah di naikan jadi saya wudhu sampai pergelangan tangan. Tapi yang lain udah sesuai.
5	Apakah anda pernah mendapatkan teguran atau punishment dari guru jika wudhu tidak sesuai standar ? jika iya, sebutkan apa saja !	Dihukum guru gara-gara salah wudhunya belum pernah mba mungkin ditegur, kadang juga di suruh mengulang wudhu nya.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Aminah Meisela Putri

Jabatan : Siswi kelas VII A

Hari, Tanggal : Selasa, 25 juli 2018

Tempat : Di belakang masjid tempat berwudhu siswi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan anda terhadap cara guru mengajarkan materi tentang wudhu ?	Penjelasan guru pas, menurut saya. Saya kan duduk didepan jadi dengar semua. Apalagi kalo pas maju kedepan saya seneng sekali.
2	Apakah anda sudah berwudhu sesuai standar yang diajarkan oleh guru ?	Sesuai rukun wudhu mba kan ada enam, saya juga mempraktikan sunah-sunahnya.
3	Bagaimana anda menyikapi jika teman anda berwudhu yang tidak sesuai standar yang sudah di ajarkan guru ?	Saya menegur mba selagi saya melihat.
4	Apakah anda pernah mengalami hambatan dalam melaksanakan wudhu sesuai standar	Waktunya mepet mba ya

	yang diberikan ?	wudhu nya seadanya. Antri panjang jadi ya fokus wudhu saja tidak lihat yang lain. Mau buka jilbab kasian jilbabnya udah rapi. Kadang saya juga menjada wudhu dari rumah
5	Apakah anda pernah mendapatkan teguran atau punishment dari guru jika wudhu tidak sesuai standar ? jika iya, sebutkan apa saja !	Masalah hukuman seperti belum pernah. saya juga belum pernah, kalo ditegur terus dirusuh mengulang sering mba

DOKUMENTASI GAMBAR



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(R P P)

MTs	: MTs Negeri 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Fiqih
Kelas/Semester	: VII A / 1
Topik	: Wudhu
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

1. Melaksanakan ketentuan *taharah* (bersuci)

B. Kompetensi Dasar

1.2 Menjelaskan *hadatst* kecil dan tatacara *thaharahnya* (bersucinya)

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menyebutkan *syarat* dan *rukun wudhu*''
- Siswa dapat menyebutkan *sunnah-sunnah wudhu*''
- Siswa dapat menyebutkan hal-hal yang membatalkan *wudhu*''
- Siswa dapat mempraktikkan *wudhu*

D. Materi Pembelajaran

- *Wudhu*''

E. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang *wudhu*''
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemaan dengan materi kegiatan pembelajaran
- Pameran dan Shopping : pajangan hasil diskusi/kerja kelompok dan saling mengomentari pajangan

F. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal :</i></p> <p><i>Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>wudhu''</i> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>wudhu''</i>	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>wudhu''</i>. (<i>fase eksplorasi</i>)▪ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang cara <i>wudhu''</i> (<i>fase eksplorasi</i>)▪ Membuat bagan <i>wudhu''</i> dan tentang cara <i>wudhu''</i> (<i>fase elaborasi</i>)▪ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)▪ Salah seorang siswa mempraktekkan tatacara <i>wudhu''</i> dan tentang cara <i>wudhu''</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>)▪ Penguatan tentang <i>wudhu''</i> dan tentang cara <i>wudhu''</i> (<i>fase konfirmasi</i>)	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none">▪ Tanya jawab tentang materi <i>wudhu''</i> dan tentang cara <i>wudhu''</i>.▪ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian <i>wudhu''</i> dan tentang cara <i>wudhu''</i> untuk pertemuan selanjutnya.	10 menit

G. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket *Fikih* kelas VII
- LKS
- Lembar observasi
- Lembar penilaian
- Boneka
- Batu, kertas, tissue, daun kering, kaca, plastik, batu apung, batu kali
- Air
- Gambar peragaan *wudhu*

H. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none">▪ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>wudhu</i>''▪ Siswa dapat menentukan <i>syarat</i> dan <i>rukun wudhu</i>▪ Siswa dapat menunjukkan <i>sunnah wudhu</i>▪ Siswa dapat mengemukakan hal-hal yang membatalkan <i>wudhu</i>▪ Siswa dapat mempraktekkan tata cara <i>wudhu</i>	Tes unjuk kerja Observasi Performan	Uraian Uraian Uraian	<ul style="list-style-type: none">▪ Jelaskan apa pengertian <i>wudhu</i>'' !▪ Sebutkanlah <i>syarat</i> dan <i>rukun wudhu</i> !▪ Sebutkanlah <i>sunnah-sunnah wudhu</i> !

Mengetahui

Kepala Madrasah

Hadlirin, S. Ag.

NIP. 196706081996031001

Yogyakarta ,

31 Juli 2018

**Guru Bidang Studi
Fiqih**

Ibu Pujawati, S.Ag.

NIP.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi adalah:

1. Letak geografis MTsN 2 Sleman
2. Sejarah berdirinya MTsN 2 Sleman
3. Struktur organisasi MTsN 2 Sleman
4. Data guru, karyawan, dan peserta didik MTsN 2 Sleman
5. Data sarana dan prasarana MTsN 2 Sleman
6. RPP dan Silabus mata pelajaran Fiqih kelas VII

B. PEDOMAN OBSERVASI

Data yang dikumpulkan dengan metode observasi adalah:

1. Proses internalisasi pembelajaran wudhu dikelas VII
2. Implementasi wudhu pada siswa dilapangan

C. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU FIQIH

1. Bagaimana standar wudhu yang diterapkan di MTs N 2 Sleman ?
2. Bagaimana proses internalisasi standar wudhu yang diterapkan di MTs N 2 Sleman ?
3. Adakah media pembelajaran khusus yang digunakan guru untuk mempermudah dalam mengajarkan wudhu pada siswi ?
4. Adakah jenis program atau kegiatan yang di berikan guru guna meningkatkan mutu dalam berwudhu siswi ?

5. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana di MTs 2 Sleman dalam mendukung proses wudhu ?
6. Bagaimana penilaian Ibu mengenai standar wudhu yang telah di terapkan siswi MTs 2 sleman ?
7. Apakah ada tindakan khusus seperti Punishment pada siswi jika wudhu tidak sesuai standar yang di ajarkan ? jika ada, sebutkan bentuk-bentuk punishment tersebut !
8. Apakah manfaat dari pemberian punishment atau ganjaran – ganjaran tersebut ?
9. Adakah kegiatan kontrol keberhasilan yang dilakukan oleh guru dalam mengawasi proses wudhu pada siswa ?

D. PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWI

1. Bagaimana tanggapan anda terhadap cara guru mengajarkan materi tentang wudhu ?
2. Apakah anda sudah berwudhu sesuai standar yang diajarkan oleh guru ?
3. Bagaimana anda menyikapi jika teman anda berwudhu yang tidak sesuai standar yang sudah di ajarkan guru ?
4. Apakah anda pernah mengalami hambatan dalam melaksanakan wudhu sesuai standar yang diberikan ?
5. Apakah anda pernah mendapatkan teguran atau punishment dari guru jika wudhu tidak sesuai standar ? jika iya, sebutkan apa saja !



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SLEMAN
KABUPATEN SLEMAN
Alamat : Jln. Magelang Km.17 Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta
Telp. (0274) e mail ; mts_tempel@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 359 /Mts.12.02/PP.00.5/09/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Hadlirin. S.Ag
NIP : 196706081996031001
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Retno Arifianti
Nomor Mahasiswa : 14422015
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : FIAI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia

Bahwa yang bersangkutan diatas adalah mahasiswi Universitas Islam Indonesia yang telah melaksanakan penelitian di MTsN 2 Sleman dengan judul: Internalisasi Standar Wudhu pada Siswi MTsN 2 Sleman, penelitian dilaksanakan pada tanggal 15 sd 31 Juli 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Sleman, 18 September 2018

Kepala,



Hadlirin S.Ag

NIP. 196706081996031001



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu UII, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

Nomor : 1984/Dek/70/DAS/FIAI/V/2018
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 15 Mei 2018 M
29 Sya'ban 1439 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTsN 2 Sleman
Jl. Magelang km.17 Margorejo Tempel
Sleman Yogyakarta 55552
di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : RETNO ARIFIANTI
No. Mahasiswa : 14422015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

Internalisasi Standar Wudhu' Pada Siswi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.



Dr. H. T. Mukharroni, MA

Tembusan disampaikan kepada:
1. Arsip

RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama : Retno Arifianti
Tempat, Tanggal Lahir : Sumber Rahayu SUMSEL, 16 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan : 60kg/155cm
Agama : Islam
Motto : Man jadda wa jadda
Alamat Rumah : Sumber Rahayu, Kec Rambang, Kab
Muara Enim, SUMSEL
Nomer Telepon : +6282279249735
Email : revavi.rr@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008) : SD Negeri 07 Rambang
(2008-2011) : SMP Negeri 1 Rambang
(2011-2014) : SMA Pondok Modern Selamat Kendal
(2014-Sekarang) : Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

III. TRAINING, SEMINAR, WORKSHOP

(2015) : Optimalisasi Peran Perempuan Melalui
Peringatan Hari Ibu Guna Membangkitkan
Semangat Generasi Muda Yang Berkarakter
Ulil Albab
(2016) : Seminar Terbuka : Kilas Balik Sejarah
Kehidupan Dan Pendidikan Kebudayaan
Sunan Kalijaga

- (2016) : Seminal Nasional Pendidikan Agama Islam
2016 “Bahagia Menjadi Gurunya Manusia”
- (2016) : Seminar Nasional “Penerapan Konsep Full
Day School Dalam Pendidikan Karakter Di
Indonesia”
- (2016) : Word AIDS Day 2016 “ No More
HIV/AIDS And Stop Discriminstion
Towards ODHA”
- (2016) : PMII “Meneguhkan Islam Indonesia Untuk
Melahirkan Insan Ulil Albab”
- (2017) : Seminar Nasional “Pendidikan Agama
Yang Inklusif Dalam Menangkal
Radikalisme Agama Di Perguruan Tinggi”